

**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN MODUL  
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS  
REKREATIF UNTUK SISWA KELAS 2 DI MI SUNAN GIRI  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
LAILA NUR HALIMAH  
NIM 10110158**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
MEI 2014**

**HALAMAN JUDUL**  
**IMPLEMENTASI N PENGEMBANGAN MODUL**  
**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN BERBASIS**  
**REKREATIF UNTUK SISWA KELAS 2 MI SUNAN GIRI**  
**MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**  
**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh**  
**Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:**

**LAILA NUR HALIMAH**  
**NIM 10110158**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK**  
**IBRAHIM MALANG**  
**2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN**  
**MODUL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN**  
**BERBASIS REKREATIF UNTUK SISWA KELAS 2 DI MI**  
**SUNAN GIRI MALANG**

**Oleh:**  
**LAILA NUR HALIMAH**  
**10110158**

**Disetujui Oleh:**  
**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Mohammad Asrori, MA,g**  
**NIP 196910202000031001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**  
**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri (UIN)**  
**Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Drs. Marno Nurullah, M.Ag**  
**NIP 197208222002121001**

**IMPLEMENTASI PENEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BACA  
TULIS AL-QUR'AN BERBASIS REKREATIF UNTUK SIWA KELAS 2 DI  
MI SUNAN GIRI MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapka dan disusun oleh  
Laila Nur Halimah (10110158)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 14 April 2014 dan telah  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
1. Ketua Sidang Muhammad Amin Nur, M.A NIP. 197501232003121003	: _____
2. Sekretaris Sidang Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag NIP. 196910202000031001	: _____
3. Pembimbing Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag NIP. 196910202000031001	: _____
4. Penguji Utama Dr. Hj. Sulalah, M.Ag: NIP. 196511121994032002	: _____

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

**Dr. H. Nur Ali. M. Pd**  
**NIP. 196504031998031002**

## MOTTO

نعم إيت شعباتم لأقلا خلا أمر باكمم ه اور حم أد

*Artinya : Sesungguhnya Aku Diutus Kebumi Untuk  
Menyempurnakan Keutamaan Akhlak”.  
(Hadits riwayat Ahmad).<sup>1</sup>*

Hidup itu indah alangkah lebih indah apabila kita hiasi dengan akhlak yang baik,  
dan ilmu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun orang lain

## PERSEMBAHAN

---

<sup>1</sup> Jalaludin Al-Suyuti, Jamius Shaghir (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992), hlm. 103

Teriring do'a rasa syukur kepada Allah SWT yang teramat dalam kupersembahkan karya ini kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu sabar memberi pengarahan, pengorbanan yang tiada ternilai, kasih sayang yang tulus serta do'a yang terucap setiap hari memberikan motivasi ananda melihat kehidupan yang lebih nyata, tidak lagi melamun sedih, bangkit dari ketidak berdayaan hidup yang selalu menjadi tuntutan zaman. Terimakasih atas segala yang telah diberikan
2. Pada kakakku Fitria Ummul Latifah yang selalu membangkitkan semangat saya untuk kelulusanku, saudara kembar saya Laili Nur Hidayah yang selama ini menjadi teman curhatku dikala aq susah dan senang, serta adik laki-lakiku Ibnu Umar Wahid selalu tersenyum dikala aku pulang kerumah.
3. Dan tak lupa pula terimakasih kepada calon suamiku Mas Hasan yang saya sayangi, selalu membimbing saya dalam proses awal hingga akhir dan memberikan motivasi dan semangatku di saat aku pesimis hingga beranjak menghadapi segala resikonya.
4. Teman-temanku seperjuangan, Rohmah, Fujo, Mbak Kurnia yang selalu saling mensupport satu sama lain sehingga kita dapat lulus bersama-sama, terima kasih kawan.
5. Kakak yang ada di UKM Pramuka, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan kepada saya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Amin

**Dr. H. Mohammad Asrori, MA,g**

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal. : Skripsi Laila Nur Halimah

Malang, 16 April 2014

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laila Nur Halimah

NIM : 10110158

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pengembangan Modul Pembelajaran  
BacaTulis Al-Qur'an Berbasis Kreatif Untuk Siswa  
Kelas 2 di MI Sunan Giri Malang.

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. H. Mohammad Asrori, MA,g**

**NIP. 196910202000031001**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laila Nur Halimah

NIM : 10110158

Fak./Jur. : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Pengembangan

Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Berbasis Kreatif Untuk Siswa Kelas 2 di Mi Sunan Giri Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, Mei 2014  
Yang menyatakan,

Laila Nur Halimah  
NIM. 10110158

## **KATA PENGANTAR**

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadlirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-quran Berbasis Rekreatif Untuk Siswa Kelas 2 di MI Sunan Giri Malang. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah membimbing ummatnya ke jalan yang benar yakni Dinnul Islam. Penulis menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H Mudjia Raharjo MSi, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para pembantu Rektor, atas segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh perhatian, ketelatenan, kesabaran dalam memberikan bimbingan

dan arahan dalam penulisan skripsi ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.

6. Bapak Abdul Fatah, M.PdI. selaku kepala MI Sunan Giri, beserta seluruh para guru yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu memberikan data yang peneliti butuhkan selama penelitian.
7. Ayahanda, Ibunda, dan keluarga besar tercinta yang sangat banyak memberikan dorongan baik moril, materiil, dan spirituil, semoga atas pengorbanannya, kasih sayangnnya, semoga Allah SWT memberikan imbalan yang sebesar-besarnya, dan bagi penulis semoga diberi ilmu yang bermanfaat di dunia maupun di akhirat, Amin.
8. Kawan-kawanku seperjuangan dan Teman-teman Pramuka UIN Maliki Malang yang telah memberikan motivasi dengan rasa persaudaraan.
9. Dan yang terakhir Calon Suamiku Tercinta Mas Hasan yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan baik psikis maupun materiil.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali "*Jazaakumullah Kastiran*" semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, Mei 2014

*Penulis*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
---------------------------	---

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Spesifikasi Produk Pengembangan .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Hipotesis Penelitian .....	16
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	16
H. Penelitian Terdahulu .....	17
I. Definisi Operasional .....	21
J. Sistematika Pembahasan .....	23

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>
A. Pembelajaran .....	25
1. Definisi Pembelajaran .....	25
2. Tujuan Pembelajaran .....	27
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran .....	28
4. Komponen Pembelajaran .....	31
5. Tahap-tahap Pembelajaran .....	34
B. Pengertian Implementasi .....	40
C. Modul Pembelajaran .....	43
1. Pengertian Modul .....	43
2. Karakteristik Pembelajaran dengan Modul .....	45
3. Komponen-komponen Modul .....	47
4. Tujuan Pembelajaran dengan Modul .....	48
5. Keuntungan Pengejaran dengan Modul .....	49
D. Konsep Baca Tulis Al-Qur'an .....	54
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an .....	54
2. Dasar Pengajaran Al-Qur'an .....	59
3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	61
4. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	62
5. Macam-macam Metode Baca Tulis Al-Qur'an .....	64
E. Konsep Kreatif .....	73
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Desain Pengembangan .....	74
B. Prosedur Pengembangan .....	75

1. Analisis Kebutuhan .....	76
2. Pengembangan Produk .....	77
3. Penyusunan Prototype Produk Bahan Ajar .....	79
4. Uji Coba Produk .....	79
5. Revisi .....	82
6. Hasil Produksi .....	82
C. Uji Coba Produk Bahan Ajar .....	82
1. Desain Uji Coba .....	82
2. Subyek Uji Coba .....	84
3. Jenis Data .....	88
4. Instrumen Pengumpulan Data .....	90
5. Teknik Analisis Data .....	91
<b>BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>101</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	101
B. Hasil Studi Pendahuluan .....	103
C. Hasil Validasi Ahli Dan Uji Coba Sasaran .....	107
1. Data Uji Ahli Materi .....	107
2. Data Uji Ahli Media .....	117
3. Uji Coba Perorangan .....	126
4. Uji Coba Kelompok Kecil .....	132
5. Data Uji Coba Lapangan .....	138
6. Data Hasil Belajar Siswa .....	149
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>164</b>

A. Langkah-langkah Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Rekreatif Untuk Siswa Kelas 2.....	164
B. Implementasi Penerapan Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Rekreatif Untuk Siswa Kelas 2 .....	181
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>187</b>
A. Kesimpulan .....	187
B. Saran .....	188
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>191</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Perbedaan Pengembangan Produk Peneliti dengan Peneliti yang terdahulu.....	17
3.1 Kriteria Konveksi Nilai .....	94
3.2 Contoh instrumen untuk Mengukur Implementasi Metode Mengajar Baru .....	96
3.3 Contoh Format Penilaian Kinerja Sistem Lama .....	97
3.4 Contoh Format Penilaian Kinerja Sistem Baru .....	99
3.5 Contoh Format Perbandingan Kinerja Sistem Lama dengan Kinerja Sistem Baru.....	99
4.1 Hasil penilaian ahli materi terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 melalui instrument angket .....	108
4.2 Saran dan Kritik dari Ahli Materi.....	110
4.3 Hasil uji coba ahli materi terhadap buku pegangan guru .....	112
4.4 Saran dan kritik ahli materi terhadap buku pegangan guru .....	113
4.5 Hasil uji coba ahli media terhadap buku pegangan siswa .....	118
4.6 Iktisar data penilaian ahli media terhadap buku pegangan siswa.....	120
4.7 Hasil uji coba ahli media terhadap buku pegangan guru.....	122
4.8 Hasil uji perorangan.....	126
4.9 Aspek hasil uji coba perorangan .....	129
4.10 Persentase hasil uji coba perorangan.....	130
4.11 Hasil uji coba kelompok kecil .....	133
4.12 Aspek hasil uji coba kelompok kecil.....	135
4.13 Persentase hasil uji coba kelompok kecil.....	136
4.14 Hasil penilaian guru al Qur'an terhadap modul pembelajaran .....	139
4.15 Hasil penilaian siswa .....	141
4.17 Aspek hasil uji coba lapangan.....	146
4.18 Presentase hasil uji coba lapangan.....	147
4.19 Hasil belajar siswa kelompok eksperimen.....	150
4.20 Hasil belajar siswa kelompok control.....	151

4.21 Mengukur keefektifan implementasi metode lama dan metode baru.....	151
4.22 Kinerja sistem lama .....	152
4.23 Kinerja sistem baru.....	153
4.24 Perbandingan sistem metode lama dengan sistem metode baru.....	154

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Gambar Model Desain R and D Borg & Gall .....	75
3.2 Gambar Prosedur Pengembangan Bahan Ajar .....	76
3.3 Gambar Uji Coba Produk.....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian Pengembangan.
2. Surat Telah Melakukan Penelitian Pengembangan.

3. Angket Ahli Materi.
4. Angket Ahli Desain
5. Instrumen Angket Guru Al-Qur'an
6. Instrumen Angket Uji Coba Perorangan
7. Instrumen Angket Uji Coba Kelompok Kecil
8. Aspek Uji Coba Lapangan
9. Analisis Data Statistik Uji t Kelas Eksperimen
10. Analisis Data Statistik Uji t Kelas Kontrol
11. Analisis Data Statistik Uji t Perbandingan kelas Eksperimen dan Kontrol
12. Hasil *Pre Test*
13. Hasil *Post Test*
14. Foto Dokumentasi Pelaksanaan
15. Riwayat Hidup

## **ABSTRAK**

Halimah, Nur Laila. 2014. *Implementasi Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Rekreatif Untuk Siswa Kelas 2 di MI Sunan Giri Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. H Mohammad Asrori, M.Ag

---

**Kata Kunci** : Pengembangan, Modul, Baca Tulis Al-Qur'an, Siswa kelas 2, Rekreatif

Pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk Siswa Kelas 2 di MI Sunan Giri ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya suatu modul pembelajaran yang berbasis rekreatif. Hasil pengembangan ini dimaksudkan untuk dapat memenuhi tersedianya modul pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dengan siswa termotivasi dalam belajar akan berdampak pada hasil belajarnya.

Dalam pengembangan ini, pengembang mengadopsi model pengembangan Borg dan Gall (1983), yaitu (1) Analisis Kebutuhan (2) Pengembangan Produk (3) Penyusunan Prototype Modul Pembelajaran (4) Uji Coba (5) Revisi Produk, dan (6) Hasil Akhir.

Hasil akhir dari kegiatan pengembangan ini adalah “ Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Rekreatif Untuk Siswa Kelas 2 terdiri dari (1) Buku Pegangan Siswa dan (2) Buku pegangan Guru. Produk pengembangan ini diuji cobakan melalui beberapa tahap secara berurutan yakni (1) Uji Coba ahli yang terdiri dari (a) Ahli Materi (b) Ahli Desain/Media, (2) Uji coba perorangan (3) Uji coba kelompok kecil (4) Uji coba lapangan kepada guru AL-Qur'an dan siswa-siswi Kelas 2 di MI Sunan Giri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada guru al Qur'an hendaknya produk bahan ajar yang dihasilkan ini dapat ditindak lanjuti dalam kegiatan pasca pengembangan dengan menggunakan Modul Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Berbasis Rekreatif untuk Siswa Kelas 2 dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an. Bagi pengembang berikutnya, diharapkan dapat melakukan uji coba dengan subyek yang lebih besar dan waktu pembelajaran yang lebih lama untuk mendapatkan tingkat kemerakinan dan keefektifan bahan ajar yang lebih baik.

## ABSTRACT

Halimah , Nur Laila . , 2014. Implementation Development of Literacy Learning Module Based Qur'an recreational For Grade 2 Students in MI Sunan Giri Malang . Thesis , Islamic Religious Education Program , the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang . Supervisor : Dr . Mohammad H Asrori , M.Ag

---

Keywords : Development , Modules , Read Write Qur'an , Grade 2 , recreational

The development of literacy learning module Qur'an based recreation for students in Grades 2 Giri MI is based on the fact that the unavailability of a learning module based recreation. The result of this development is intended to meet the availability of learning modules which can increase students' motivation so that the students are motivated to learn will have an impact on learning outcomes

In this development , the developers adopted a development model Borg and Gall (1983 ) , namely ( 1 ) Requirements Analysis ( 2 ) Product Development ( 3 ) Preparation of Prototype Learning Module ( 4 ) Trials ( 5 ) Revised Product , and ( 6 ) Final Results . The end result of this development activity is " Literacy Learning Module Based Qur'an recreational For Students Class 2 consists of ( 1 ) Student Handbook and ( 2 ) Teachers Handbook . This development of products tested through several stages in sequence ie ( 1 ) Trial of experts consisting of ( a ) Content Experts ( b ) Expert Design / Media , ( 2 ) individual trials ( 3 ) small group trial ( 4 ) Test try field Qur'aan teacher and the students in the Class 2 MI Sunan Giri

Based on these results, it can be suggested to Koranic teachers should be teaching materials produced products can be followed up in the post- development activities using Learning Module Based Literacy Qur'an Class 2 recreation for students learning to read and write in the Qur ' 's. For the next developer , is expected to conduct trials with subjects that are larger and longer learning time to get the level and effectiveness of teaching materials interesting better .

## مستخلص البحث

حليمة ، نور ليلي . 2014. تنمية تنفيذ التعلم القائم على محور الأمية وحدة القرآن ترفيهية للصف 2 الطلاب في المدرسة الابتدائية غيري مالانج . البحث ، وبرنامج التعليم الديني الإسلامي ، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج . المشرف : الدكتور الحاج محمد أصراري الماجستير

الكلمات الرئيسية : التنمية ، وحدات ، قراءة كتابه القرآن الكريم ، الصف 2 والترفيهية

ويستند في تطوير وحدة التعلم القائمة على محور الأمية الترفيهية القرآن لطلاب المدارس في الفئة 2 قاعدة غيري على حقيقة أن عدم توفر وحدة التعلم والترفيه القائمة. والمقصود نتيجة لهذا التطور لتلبية توافر وحدات التي يمكن أن تزيد من دافعية الطلاب حتى يتسنى للطلاب هي الدافع للتعلم وسوف يكون لها تأثير على نتائج التعلم. في هذا التطور ، اعتمدت المطورين نموذج التنمية البرج و غال (1983) ، وهما ( 1 ) تحليل الاحتياجات ( 2 ) تطوير المنتجات ( 3 ) إعداد نموذج التعلم الوحدة ( 4 ) المحاكمات ( 5 ) المنتج المعدل ، و ( 6 ) النتائج النهائية.

النتيجة النهائية لهذا النشاط هو تطوير " التعليم لمحو الأمية وبناء وحدة القرآن الترفيهية للطلاب من الفئة 2 يتكون من ( 1 ) دليل الطالب و ( 2 ) دليل المعلمين . هذا التطور من المنتجات اختبارها من خلال عدة مراحل في تسلسل أي ( 1 ) محاكمة من الخبراء تتكون من ( أ ) خبراء المحتوى ( ب ) خبير تصميم / وسائل الإعلام ، ( 2 ) التجارب الفردية ( 3 ) محاكمة مجموعة صغيرة ( 4 ) اختبار تجربة ميدانية للمعلمين القرآن و 2 الطلاب في فصول المدارس الابتدائية سنن غيري.

البناء على هذا النتائج ، فإنه يمكن للمعلمين واقترح القرآنية يجب تدريس مواد يمكن اتباعها المنتجات التي تنتج ما يصل في أنشطة ما بعد التنمية باستخدام وحدة التعلم القائم على محور الأمية القرآن فئة 2 الترويج للطلاب تعلم القراءة والكتابة في القرآن. للمطور المقبل، ومن المتوقع أن تجري محاكمات مع الموضوعات التي تكون أكبر وأطول وقت التعلم للحصول على المستوى نزهة وفعالية المواد التعليمية على نحو أفضل.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang paling banyak memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk yang lain, dan karena kelebihan inilah akhirnya Allah menjadikan khalifah dimuka bumi. Malaikat, jin dan syetan merupakan makhluk-makhluk Allah namun semuanya tidak ada yang mampu mengungguli manusia sekalipun ia diciptakan dari sesuatu yang hina yaitu tanah yang berbeda dengan penciptaan jin yang dari api dan malaikat diciptakan dari cahaya.

Manusia memiliki kelebihan sejak ia dilahirkan didunia, ia dilahirkan dengan membawa fitrah-fitrah atau potensi-potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, diantara fitrah yang manusia bawa ialah fitrah agama, intelektual (akal), social, ekonomi dan fitrah-fitrah yang lain.<sup>1</sup> Namun disini yang paling membedakan adalah akal. Dimana manusia memiliki akal yang mampu mereka gunakan untuk mengubah, mengembangkan diri mereka menjadi yang mereka inginkan. Dan karena akal itu pula manusia mampu menguasai bumi dimana ia tinggal, ia mampu mengubah lingkungan sekitar sesuai dengan kehendaknya namun kemudian banyak yang lupa akan hakikat kemanusiaannya, karena terlena

---

<sup>1</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm.159.

oleh kehebatan yang dimilikinya. Dan potensi-potensi ini akan menjadi bermanfaat ketika dikembangkan dan dipergunakan untuk hal-hal yang sifatnya positif bukan hal-hal sifatnya mudlorot.

Potensi manusia dapat dikembangkan hanya dengan pendidikan, karena dengan pendidikan akan ada proses belajar dari manusia tersebut, akan ada proses transfer ilmu dari manusia yang lebih tahu kepada yang belum tahu. Untuk membentuk manusia yang berpotensi atau manusia unggul yang lebih dibanding makhluk yang lain, maka potensi atau fitrah yang ada harus dikembangkan seoptimal mungkin, seperti yang diuraikan oleh zaini dan muhaimin bahwa fitrah-fitrah yang dimiliki manusia harus diusahakan dan dikembangkan agar menjadi aktual dan kuat, karena dengan fitrah yang kuat tersebut maka tugas hidup manusia akan dapat dijalankan dengan sukses dan segala tantangan hidup dan kehidupan akan dapat diatasi dengan baik.

Fitrah yang dimiliki oleh manusia, itu merupakan suatu hal yang mendukung bahkan suatu hal yang sangat penting digunakan dalam hal pendidikan. Dan apabila kita melihat program pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan daya kreatifitas anak, melestarikan nilai-nilai ilahiyah dan insan serta membekali seorang anak dengan kemampuan produktif, maka dapat kita katakan potensi dapat mengantarkan pada tumbuhnya daya kreatifitas dan produktifitas serta komitmen terhadap nilai-nilai ilahi dan insane, hal tersebut dapat dilakukan sejak sedini

mungkin didalam kandungan.<sup>5</sup> Oleh karena itu, manusia dalam kehidupannya sangat membutuhkan pendidikan yang mana pendidikan menurut Baihaqi adalah usaha sadar yang bentuk bimbingan pengajaran atau pelatihan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka meningkatkan manusia kearah peningkatan harkat dan martabatnya yang lebih tinggi. Jadi pendidikan itu bertujuan memanusiaikan manusia, maka pendidikan itu sangat penting bagi manusia.

Betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, maka manusia itu seharusnya mendapatkan pendidikan sejak belum lahir (pendidikan prenatal). Manusia telah dilengkapi dengan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar yang harus diaktualkan dan atau ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata didunia ini melalui proses pendidikan, untuk selanjutnya dipertanggung jawabkan dihadapannya kelak diakhirat.<sup>6</sup> Pendidikan itu mulai dari dalam kandungan, dianjurkan mengingat dan memuji Allah SWT.

Pendidikan anak dalam rahim, menurut Baihaqi adalah pendidikan atau mendidik anak yang masih dalam kandungan ibunya. Dan pendidikan anak dalam rahim ini diutamakan dalam persepektif Islam, karena Islam telah membicarakan soal pendidikan hanya pada anak-anak yang telah

---

<sup>5</sup>Sjahminan Zaini dan Muhaimin, *Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia Sebuah Tinjauan Psikologi* (Jakarta: Kalam Mulia, 1991) hlm. 63.

<sup>6</sup>Tadjab, dkk. *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Aditama), hlm. 37.

dilahirkan saja tetapi anak-anak yang masih didalam rahimpun juga dibicarakan secara Islam.

Sebelum membahas pendidikan dalam rahim terlebih dahulu kita harus mengetahui perkembangan anak ketika ia berada dalam kandungan dan kemudian dari situ maka sang pendidik dapat mengetahui bagaimana dan metode apa serta yang lebih penting materi apa yang layak atau yang pantas diberikan kepada bayi usia dalam kandungan tersebut. Adapun perkembangan bayi dalam kandungan sebagai berikut.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menyatakan bahwa manusia tercipta dari susunan dua unsure bahan pokok, yaitu materi dan ruh. Unsur materi atau material terdiri dari *turab*, bahan inilah merupakan bahan dasar manusia secara jasmaniyah, kemudian dari *turab* menjadi *tanah*, kemudian menjadi *lumpur hitam* yang diberi bentuk, kemudian menjadi *tanah kering* bagai tembikar, lalu Allah menjadikan atau menciptakan dan memasukan ruh kedalamnya, sehingga terciptalah wujud manusia. Inilah manusia periode pertama diciptakan Allah SWT surat Shaad ayat 71-72

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّىْ خَلِقُ بَشَرًا مِّنْ طِيْنٍ ﴿٧١﴾ فَاِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ

فِيْهِ مِنْ رُّوْحِيْ فَقَعُوْا لَهٗۤ سٰجِدِيْنَ ﴿٧٢﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat:  
“sesungguhnya aku akan menciptakan manusia dari tanah. Maka apabila

telah kusempurnakan kejadiannya dan kutiupkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dan bersujud kepadaNya”.<sup>4</sup>

Surat Assajadah ayat 7-9

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ<sup>ط</sup> وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾ ثُمَّ جَعَلَ  
نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾ ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُّوحِهِ<sup>ط</sup> وَجَعَلَ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ<sup>ج</sup> قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

*Artinya: Yang membuat segala sesuatu yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina.....Kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan kedalamnya roh (ciptaan)-Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.*

Manusia pertama ini dinamakan Adam yang kemudian menjadi ayah dari seluruh manusia yang ada di bumi. Dalam perkembangannya kemudian manusia berkembang dengan cara keturunan dan tidak lagi dicipta dari tanah namun melalui hubungan antara laki-laki dengan perempuan yang kemudian yang kemudian menghasilkan keturunan baru.

---

<sup>4</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Pt Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm.123.

Adapun tahap penciptaan manusia selanjutnya adalah melalui proses yang sangat rumit. Diawali dengan saripati tanah atau hasil dari bumi yang kemudian dikonsumsi oleh manusia selanjutnya saripati tanah itu masuk dalam diri manusia dan memperkokoh jiwa raganya yang akhirnya menjadikan manusia mampu melestarikan keturunannya. Tahap berikutnya yaitu air mania tau dalam Al-Qur'an disebut *nutfah*, *nutfah* dihasilkan oleh orang laki-laki ketika ia sudah beranjak dewasa dari *nutfah* ini jika digabungkan dengan sel telur yang dimiliki oleh seorang wanita maka akan menghasilkan organism baru yaitu manusia baru atau disebut dengan bayi. Tahap selanjutnya sebelum berwujud manusia ialah tahap '*alaqatan*. Kata '*alaqah* secara bahasa, menurut Dr. Quraisy Syihab berarti segumpal darah atau jenis cacing yang terdapat didalam air, bila diminum dapat melekat pada tenggorokan.<sup>o</sup> Al-qur'an menggunakan kata '*alqah* dengan maksud yang seperti itu, yaitu nutfah yang melekat pada dinding rahim. Proses ini terjadi hingga akhir minggu kedua. Tahap berikutnya yaitu *mudghatan* didalam fase ini gumpalan darah atau *alaqah* berubah menjadi gumpalan daging (*mudgah*). Pada tahap konsepsi terjadi sel-sel yang berkembang bergetar hingga jantung si ibu. Sang ibu baru menyadari bahwa dirinya tidak lagi haid dan bayipun cukup besar untuk dilihat. Selanjutnya adalah tahap *idzaman* pada fase ini organ-organ bayi sudah terbentuk. Misalnya saja, struktur mata sudah mulai terbentuk meskipun belum terbentuk kelopak mata secara utuh. Kemudian otot-otot

---

<sup>o</sup> M. Quraisy Syihab, *Mu'jizat Al-QUr'an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm.170.

mulai berkembang keseluruhan titik fungsi anggota tubuh, struktur telinga terbentuk, jantung bayi dapat berdenyut dan jari jemari kaki mulai terbentuk. Setelah itu dilanjutkan dengan tahapan *lahman*, setelah tahapan *idzaman* langsung terus menerus berproses menuju kesempurnaannya, pembungkusan organ-organ anggota tubuh dengan daging menyertainya hingga mencapai keserasian dan keseimbangan penciptaan wujud yang indah disebut dengan *lahman*.

Yang terakhir adalah *khalqan akhar*, tahap dimana penciptaan atau pembentukan telah sempurna, yaitu janin sudah tampak seperti bayi, struktur tubuhnya sempurna, indra perasaannya sempurna, saraf *la factory* (bagian dari otak yang berhubungan dengan indera pencium) telah berkembang sempurna.<sup>1</sup>

Semua proses kejadian manusia itu telah tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minin 12-15

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا

---

<sup>1</sup>Tadjab, dkk. *Dasar-dasar kependidikan Islam suatu pengantar ilmu pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hlm.30.

الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ

بَعَدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾

*Artinya: Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang-belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kamu benar-benar akan mati.*

Manusia diciptakan oleh Allah dengan bekal potensi-potensi yang sama, dan dari potensi yang ada diharapkan manusia mampu membaca ayat-ayat Tuhan yang tersusun dalam satu kitab suci yaitu Al-Qur'an al karim yang merupakan sumber hukum dan pegangan hidup bagi manusia. Dan kemudian dari situ manusia akan dapat memahami hakikat sebuah kehidupan yang tidak lain adalah menghamba kepada Allah Yang Maha Besar, tidak ada yang patut dijadikan sesembahan selain Dia. Sebagaimana firman Allah dalam surat Adzzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”*

Al-Qur’an adalah kitab suci yang merupakan sumber ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur’an merupakan petunjuk jalan hidup (*way of life*) umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan didunia dan akhirat. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur’an. Oleh karena itu sebagai konsekuensi logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam AL-Qur’an.<sup>∨</sup>

Pembelajaran Al-Quran yang optimal akan melahirkan generasi Qur’ani yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur’an dan menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang.<sup>^</sup> Syarat mutlak untuk memunculkan generasi Qur’ani adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur’an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ditentukan.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur’an. Kemampuan membaca dan menulis huruf Al-Qur’an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran Al-Qur’an. Oleh karena itu, dalam islam

---

<sup>∨</sup>Ratih, *Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Qira’ati*” [http:// rara-banget.blogspot.com](http://rara-banget.blogspot.com) diakses pada tanggal 12 Oktober 2013 Pukul 14.00 WIB.

<sup>^</sup> Hayatun Fardah Rudi Arifin, “Belajar Al-QUR’an Strategis Siapkan Generasi Qur’ani” <http://www.depag.co.id> diakses pada tanggal 12 Oktober 2013 Pukul 14.30 WIB.

pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang suci dan mulia. Secara spesifik Rasulullah SAW. Menegaskan kewajiban mendidik Al-Qur'an dalam haditsnya:

*Artinya: Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-Qur'an (HR. Thabarani).<sup>9</sup>*

Hadits tersebut menjelaskan bahwa diantara pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak adalah membaca Al-Qur'an. Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah SAW menganjurkan pembelajaran Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak-anak sangat peka terhadap menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Namun masalahnya, Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab dan tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa tersebut, maka untuk bisa membaca Al-Qur'an terlebih dahulu harus bisa membaca huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar.

---

<sup>9</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004) hlm.12.

<sup>10</sup> Ibid hlm. 48

Untuk memudahkan anak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu. Beberapa metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang sudah berkembang adalah metode Bagdadi<sup>11</sup> merupakan metode yang paling tua dan berasal dari ibu kota Iraq , Baghdad. Metode ini adalah yang pertama dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia. Selanjutnya ada metode Iqra' menurut As'ad Humam, metode iqro adalah salah satu metode belajar mengajar Al-qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan membaca Al-qur'an.<sup>12</sup> Ada juga metode Qiraati yaitu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.<sup>13</sup> Dan juga metode Yanbu'a adalah sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistimatis dan praktis.<sup>14</sup> dan masih banyak sekali metode-metode membaca Al-Qur'an yang tidak bisa saya sebutkan.

Intinya menurut penulis metode-metode yang ada lebih mengedepankan pada target untuk dapat membaca tanpa melihat apakah pembelajaran itu menarik atau menyenangkan bagi peserta didik, apalagi

---

<sup>11</sup> Hayatun Fardah Rudi Arifin, "Belajar Al-Qur'an Strategis Siapkan Generasi Qur'ani" <http://www.fai.umj.ac.id> diakses pada tanggal 13Oktober 2013 Pukul 16.28 WIB.

<sup>12</sup> As'ad Humam., *BUKU IQRO', Cara Cepat Belajar Al-Qur'an Jilid 1*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000)

<sup>13</sup> H.M. Nur Shodiq Achrom, kordintor Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qaidah Qiraati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Siratul Fuqaha' II), hlm 11.

<sup>14</sup> <http://rumahtartilogyakarta.blogspot.com/2009/02/metode-mengajar-al-quran-yanbua.html> diakses pada tanggal 15oktober 2013 pukul 14.35 WIB.

anak usia 8 tahun yang seharusnya pembelajaran bagi mereka dibuat semenarik mungkin.

Dari paparan diatas, peneliti ingin mengembangkan suatu produk bahan ajar yang sudah ada pada pasaran, namun peneliti mengetahui belum adanya modul yang berbasis rekreatif, dan peneliti mengembangkan produk yang akan di implementasikan kepada siswa kelas 2 di MI Sunan Giri Malang yaitu berupa modul yang diberi nama “**Implementasi Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Berbasis Rekreatif untuk Siswa Kelas 2 di MI Sunan Giri Malang**” modul ini berisikan pembelajaran yang tidak hanya menekankan siswa pada kemampuan menguasai target akan tetapi dalam mencapai target siswa akan melalui aktivitas-aktivitas yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan tertekan dalam belajar. Seolah-olah siswa tidak sadar dalam belajar akan tetapi target pembelajaran tercapai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur’an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 di MI Sunan Giri Malang?

2. Bagaimana implementasi penerapan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 di MI Sunan Giri Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan faktor yang dominan dalam suatu aktifitas sebab tanpa tujuan maka aktifitas yang dilakukan arahnya tidak menentu. Dengan kata lain tujuan adalah target yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 di MI Sunan Giri Malang.
2. Mengetahui implementasi penerapan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 di MI Sunan Giri Malang.

### **D. Spesifikasi Produk Pengembangan**

Penelitian pengembangan bahan ajar baca tulis Al Qur'an ini, menghasilkan produk berupa modul pembelajaran baca tulis Al Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2. Bahan ajar yang dikembangkan ini, diharapkan dapat bermanfaat serta memberi kemudahan anak usia dini khususnya umur 8 tahun dalam belajar baca tulis Al Qur'an.

Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan dengan basis rekreatif ini adalah (1) Didisain dengan penulisan huruf yang mudah sehingga siswa tidak kesulitan dalam menghafal atau memahami huruf hijaiyah (2) Didalam modul terdapat Metode huruf transparan untuk mempercepat dalam belajar menulis huruf hijaiyah (3) Dipertengahan halaman pembelajaran terdapat lagu materi tentang tema yang diajarkan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang arti lafadz (4) sistem klasikal-individual (5) Flascard dan puzzle (6) mewarnai huruf dan gambar (7) dan lain-lain.

Hasil produk yang dikembangkan berupa 1 modul. Adapun komponen-komponennya adalah (1) halaman sampul (2) kata pengantar (3) SK-KD (4) bahan ajar.

Bentuk fisik bahan ajar dalam bahan ajar penelitian ini berjenis media cetak. Bahan ajar yang dihasilkan dibuat dengan menggunakan kertas ukuran A 4, pilihan warna, gambar ilustrasi, dan variasi huruf yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sehingga menarik dan nyaman untuk dipelajari. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan dialogis sehingga diupayakan terjadi interaksi yang aktif antara bahan ajar dan peserta didik.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat pengembangan ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil pengembangan ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik pengembangan metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guna meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak antara lain:

### a. Bagi peneliti

Peneliti bisa lebih mengembangkan lagi metode-metode yang lebih baik lagi.

### b. Bagi guru

Sebagai acuan atau pedoman bagi guru Al-Qur'an.

### c. Bagi siswa

Sebagai media untuk mempermudah dalam menguasai materi Al-Qur'an .

### d. Bagi lembaga

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan dan pengelolaan sumber belajar.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Pengembangan bahan ajar baca tulis al Qur'an dalam bentuk modul pembelajaran yang rekreatif untuk siswa kelas 2 ini untuk menyempurnakan kompetensi siswa dalam baca dan tulis Al Qur'an serta menciptakan suasana

pembelajaran yang sesuai dengan siswa kelas 2 atau yang masih dalam ranah anak usia dini. Karena saat ini, anak usia dini sudah belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Sehingga peneliti ingin membuat suatu modul pembelajaran yang cocok bagi anak-anak yang masih berusia dini yaitu modul yang berbasis rekreatif.

Alasan kedua, banyak sekali anak hebat dalam membaca Al-Qur'an, namun untuk menulis/ imla'nya kurang begitu sempurna. Sehingga peneliti membuat modul yang didalamnya ada metode dot to dot huruf hijaiyah, kemudian siswa praktek menulis pada halaman kosong yang telah disediakan untuk menulis huruf hijaiyah bersambung tersebut. Harapannya, agar anak terlatih menulis huruf hijaiyah sejak dini, mulai dari huruf, perkata, perayat dll. Sehingga nantinya siswa dapat membaca dan dapat menulis secara benar dan tepat.

#### **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pengembangan bahan ajar ini adalah :

1. Pengembangan bahan ajar ini, masih butuh pemikiran yang lebih kreatif lagi sehingga semakin membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Hasil belajar hanya didapat dari satu kelas yang berisi anak-anak sekitar lingkungan kampus peneliti dan juga adanya keterbatasan waktu.
3. Obyek penelitian juga terbatas hanya satu kelas yang berisi anak-anak yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti.

Pengembangan bahan ajar ini hanya terbatas pada fase uji coba dan revisi saja, belum berada pada fase implementasi dan diseminasi.

## H. Penelitian terdahulu

Supaya tidak menimbulkan penelitian yang sama perlu saya melacak penelitian-penelitian terdahulu, namun setelah saya mencari dan melacak beberapa penelitian khususnya di kampus saya sendiri yaitu UIN MALIKI Malang ternyata masih belum ada yang meneliti seperti yang akan saya teliti, namun ada beberapa penelitian yang sama mengembangkan modul/bahan ajar seperti saya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perbedaan Pengembangan Produk Peneliti dengan Peneliti yang terdahulu**

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Rabiatul Wahidah (2010), Pengembangan Bahan Ajar Ketrampilan Membaca Sesuai Kurikulum KTSP (Studi Kasus di MAN Pasuruan)	Mengembangkan bahan Ajar/Modul Pembelajaran	❖ Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar keterampilan membaca sesuai kurikulum KTSP ❖ Subyeknya di MAN Pasuruan	a) Fokus dari penelitian saya adalah pengembangan bahan ajar/modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2. b) Adapun tujuan saya

2	Zaro'atul Hidayati (2010), Peran Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di MAN Kandang-an Kediri)	Mengembangkan bahan Ajar/Modul Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar Al-Qur'an Hadits</li> <li>❖ Subyeknya di MAN Kandangan Kediri</li> </ul>	<p>mengembangkan modul ini adalah supaya anak usia dini dalam belajar dan menulis Al-Qur'an tidak merasa bosan dan jenuh, pembelajaran dimodul ini saya buat semenarik mungkin dilengkapi dengan permainan dan lagu sehingga anak dalam belajar merasa senang dan gembira namun tidak menghilangkan esensi dari membaca dan menulis Al-Qur'an.</p> <p>c) Adapun model pengembangan yang</p>
3	Ririn Suneti (2007), Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Akhlakul Karimah Berbasis pertanyaan (Studi Kasus di MTs Muhammadiyah 1 dan SMPN 14 Malang)	Mengembangkan bahan Ajar/Modul Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Produk yang dihasilkan adalah bahan Aqidah Akhlak berbasis pertanyaan</li> <li>❖ Subyeknya di Mts Muhammadiyah 1 dan SMP 14 Malang</li> </ul>	
4	Fitratul Uyun (2010),	Mengembangkan bahan	❖ Produk yang dihasilkan	

	Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dengan Pendekatan Hermeneutik Bagi Kelas 5 (Studi Kasus di MIN 1 Malang)	Ajar/Modul Pembelajaran	adalah bahan ajar Al-Qur'an Hadits ❖ Subyeknya di MIN 1 Malang ❖ Mengikuti model pengembangan Dick and Carey	digunakan dalam penelitian saya adalah R&D dengan model Bord and Gall, sedangkan pada pengembangan produk dengan prosedur pengembangan Sugiono.
5	Abdul Aziz Tata Pangarsa (2011), Pengembangan Bahan Ajar Mata pelajaran Fiqih Dengan pendekatan Kontekstual Berbasis masyarakat petani (Studi Kasus Siswa Kelas VI MI Miftahul Huda Sumber Putih Kecamatan Wajak malang)	Mengembangkan bahan Ajar/Modul Pembelajaran	❖ Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar Fiqih dengan Pendekatan Kontekstual berbasis masyarakat petani ❖ Subyeknya di Miftahul Huda Sumber Putih Wajak Malang	d) Adapun subyek uji coba penelitian saya adalah disekolahan yaitu MI Sunan Giri Malang
6	Nino Indrianto (2011), Pengembangan Bahan Ajar Mata	Mengembangkan bahan Ajar/Modul Pembelajaran	❖ Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar PAI	

	<p>Pelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus Siswa Kelas XII SMAN 2 Kediri)</p>		<p>berbasis multikultura 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Subyeknya di SMAN 2 Kediri</li> </ul>	
7	<p>Tri Sukutman (2011), Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) (Studi Kasus di SDI Surya Buana Malang)</p>	<p>Mengembangkan bahan Ajar/Modul Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar IPS berbasis pendidikan kecakapan hidup (life Skill)</li> <li>❖ Subyeknya di SDI Surya Buana Malang</li> </ul>	
8	<p>Nanang Sholihuddin (2011), Penyusunan bahan Ajar Untuk Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab</p>	<p>Mengembangkan bahan Ajar/Modul Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar bahasa arab</li> <li>❖ Subyeknya di MTs Malang III</li> </ul>	

	Dengan Menggunakan Media gambar (Studi Kasus di MTs Malang III)			
9	Hartono (2012), Pengembangan bahan Ajar pendidikan Agama Islam Berbasis pembelajaran Tematik (Studi Kasus Siswa Kelas III MI)	Mengembangkan bahan Ajar/Modul Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar PAI berbasis tematik</li> <li>❖ Subyeknya di MI</li> </ul>	

## I. Definisi Operasional

Definisi Istilah dipaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses ini perubahan dalam praktek sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusan.

2. Pengembangan adalah suatu proses sistematis yang mengikuti suatu prosedur yang ditetapkan dalam rangka mengembangkan bahan ajar sehingga menghasilkan produk.
3. Bahan ajar merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
4. Keefektifan adalah sejauh mana pengembangan bahan ajar berbasis kreatif membantu siswa dalam mencapai pemahaman terhadap baca tulis al-qur'an.
5. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi, tetapi ada pada tahap menghafalkan (Melesankan) lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melaksanakannya serta cara menuliskannya.
6. Kreatif dalam kamus Inggris-Indonesia kontemporer memiliki arti: yang menyegarkan dan yang menghibur. Sedangkan Sukiman (2004: 38) mendefinisikan bahwa "pembelajaran Kreatif adalah menciptakan situasi belajar bernuansa gembira sehingga membuat murid merasa asyik namun mencerdaskan, yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas"<sup>10</sup>. Sehingga modul yang berbasis kreatif adalah modul yang punya penampilan menarik namun tetap

---

<sup>10</sup><http://mr-zan.blogspot.com/2011/12/strategi-pembelajaran-kreatif.html> diakses pada tanggal 16 Oktober 2013 Pukul 19.30 WIB

mencerdaskan, sehingga membuat anak usia 8 tahun enjoy dalam belajar baca tulis Al Qur'an.

## **J. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Dalam penadahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Kajian Pustaka**

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang pengertian pembelajaran, pengertian implementasi, modul pembelajaran, konsep baca tulis Al-Quran, konsep rekreatif.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Di dalamnya terdapat pembahasan tentang desain pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba produk bahan ajar, instrument pengumpulan data, teknik analisis data penelitian.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Di dalamnya terdapat pemaparan data-data yang diperoleh terkait penelitian yang dilakauakan. Yang disajikan secara lengkap tanpa menambah ataupun mengurangi data yang ada.

## BAB V : Analisis Hasil Penelitian

Di dalamnya terdapat analisis terhadap data-data yang telah dipaparkan pada bab IV

## BAB VI : Kesimpulan dan saran

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Definisi Pembelajaran**

Dalam kehidupannya manusia tidak terlepas dari belajar, bahkan sebagian besar aktifitas manusia diisi dengan belajar. Dengan belajar manusia bisa tahu akan suatu hal yang baru yang belum ia ketahui dan dengan belajar pula manusia akan mengetahui makna sebuah kehidupan dan yang terpenting bisa tahu akan kewajibannya sebagai kholifah dimuka bumi. Karena begitu pentingnya belajar, Allah pun memerintahkan kepada nabi Muhammad untuk pertama kalinya dengan membaca, yang merupakan bagian dari belajar. Nabi Muhammad diperintahkan untuk membaca apapun yang terjadi padanya. Sehingga dari membaca tersebut Nabi Muhammad mampu menjadi manusia pilihan yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Para tokoh barat juga mempunyai definisi tersendiri tentang belajar seperti pendapat Skinner yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan yang mendefinisikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Menurut Chaplain dalam *Dictionary of Psikologi* dan masih dalam kutipan Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap, sebagai akibat latihan dan

pengalaman.<sup>1</sup> Dari pendapat diatas, belajar berarti suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.

Sedang pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi lingkungan sehingga member kemudahan bagi orang yang belajar. Menurut pendapat Gagne dan Brigs pembelajaran sebagai suatu rangkaian evensi (kejadian, peristiwa, kondisi dsb) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>2</sup>

Menurut Dimiyati dan Mujiono, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk pembelajaran siswa.<sup>3</sup> Adapun pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang artinya pentunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata belajar yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang merupakan konflik nominal (bertalian dengan verbal meng-) yang mempunyai arti proses. Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran: *Pertama*, upaya untuk membelajarkan siswa. *Kedua*, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90

<sup>2</sup> Departemen Pendidikn Nasional, 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*, hlm.6.

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Pembelajaran* (Jakarta; PT Rieneka Cipta, 1999), hlm.113

cara lebih efektif dan efisien. *Ketiga*, pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.<sup>4</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi. Tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi criteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.<sup>5</sup>

Pembelajaran berdasarkan makna berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran, yang mana guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya. Jadi, subyek pembelajaran adalah peserta didik. Namun yang menjadi kunci dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa itu sendiri karena dalam pembelajaran para siswa bukan hanya menerima pelajaran

---

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2001), hlm.48

<sup>5</sup> Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 55-

berupa mata pelajaran saja tapi mewariskan beberapa ilmu pengetahuan lainnya.

### **3. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Perencanaan atau pengembangan pembelajaran yang hendak memilih, menetap dan mengembangkan metode pembelajaran perlu memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mengacu pada teori belajar dan pembelajaran. Dari konsep belajar dan pembelajaran dapat diidentifikasi prinsip-prinsip belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a) Prinsip Kesiapan (readiness)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subjek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik psikis (jasmani-rohani) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar. Biasanya, kalau beberapa taraf persiapan belajar telah dilalui peserta didik yang belum siap melaksanakan tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau putus asa tidak mau belajar.<sup>1</sup>

Jadi kesiapan belajar adalah kematangan dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik psikis, intelegensi, latar belakang pengalaman, hasil belajar kaku, motivasi, persepsi dan factor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

b) Prinsip Motivasi (Motivation)

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (Bandung: Rosda Karya, 1992) hlm. 21

Motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu, berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu pertama *motivasi intrinsik*, yaitu motivasi yang datang dari dalam diri para peserta didik tanpa ada campur tangan pihak luar. Kedua *motivasi ekstrinsik*, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik yang menyebabkan peserta didik menjadi termotivasi untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan motivasi tersebut, misalnya pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi.<sup>v</sup> Dalam pengembangan pembelajaran perlu diupayakan bagaimana mempengaruhi dan menimbulkan motivasi *instrinsik* melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Penataan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi para peserta didik diharapkan untuk mampu menjadi motivasi *ekstrinsik* bagi para peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan motivasi *instrinsik* didalam diri peserta didik.

c) Prinsip Perhatian

Perhatian dalam proses pembelajaran merupakan factor yang memiliki peranan yang sangat besar, jika peserta didik memiliki perhatian yang sangat besar terhadap materi yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat memilih dan menerima stimulasi yang

---

<sup>v</sup> Ibid. hlm 22

relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan, melihat masalah yang akan diberikan, melihat dan memberikan focus pada masalah yang harus diselesaikan dan mengabaikan hal-hal yang tidak relevan.

Ada hal penting yang perlu diingat oleh para peserta didik, bahwa suasana gaduh, pelajaran yang menjenuhkan, mudah sekali menghilangkan perhatian.<sup>^</sup> Oleh karena itu diperlukan metode untuk mengatasi masalah tersebut.

d) Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang bisa menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungan. Persepsi dianggap sebagai kegiatan awal struktur kognitif seseorang. Persepsi bersifat relative, selektif dan teratur. Oleh karena itu, sejak dini kepada peserta didik perlu ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik dan akurat mengenai apa yang akan dipelajari.

e) Prinsip Pengulangan (Retensi)

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu, dengan retensi dapat membuat seseorang apa yang dipelajari dapat bertahan dan tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika diperlukan.

---

<sup>^</sup>Ibid . hlm 24

Oleh karena itu, retensi sangat menentukan hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran.

Ada tiga factor yang dapat mempengaruhi retensi belajar, yaitu: *pertama*, apa yang dipelajari permulaan (*original learning*), *Kedua*, pengulangan dengan interval waktu (*sepaced review*), *Ketiga*, pengulangan istilah-istilah khusus.

f) Prinsip transfer

Transfer merupakan suatu proses dimana sesuatu pernah dipelajari dapat mempengaruhi proses dalam mempelajari suatu yang baru. Dengan demikian transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari. Pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan sekolah selalu diasumsikan atau diharapkan dapat dipakai untuk memecahkan masalah yang dialami dalam kehidupan atau pekerjaan yang akan dihadapi kelak.

#### **4. Komponen Pembelajaran**

Sebagai suatu system kegiatan pembelajaran belajar mengajar (pembelajaran) mengandung sejumlah komponen yang meliputi :

a. Tujuan

Adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan,

karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan kearah mana kegiatan itu akan dibawa.<sup>9</sup>

b. Bahan pelajaran

Adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berjalan. Oleh karena itu guru yang akan mengajar harus menguasai bahan pembelajaran yang akan disampaikan sekaligus mempersiapkan metode yang tepat untuk bahan yang ada.

c. Kegiatan Pembelajaran

Merupakan aktifitas belajar dan mengajar, didalamnya ada metode dan unsure lain yang mendukung kegiatan pembelajaran

d. Metode

Adalah suatu cara atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pengajar dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah pengajaran berakhir.

e. Pendidik

Definisi pendidik dalam teori pendidikan Islam memiliki persamaan dengan teori pendidikan barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.<sup>10</sup> Tugas pendidik yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Rieneka Cipta 1996), hlm.48

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bndung; Rosda Karya, 1991), hlm. 74

didik, baik potensi psikomotorik, afektif dan kognitifnya. Dalam hal ini orang tua juga bisa dimasukkan dalam pendidik, dengan alasan karena dialah yang pertama kali memberikan pengetahuan dan mengajarkan sesuatu yang mendasar kepada buah hatinya.

f. Peserta didik

Peserta didik merupakan subyek atau pelaku belajar yang menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Sering jug disebut dengan murid tau anak didik. Ia akan menjadi sesuai dengan apa yang ia peroleh dari pendidik. Didalam lingkup keluarga, anak merupakan peserta didik yang senantiasa menerima materi pelajaran dari orang tua yang sekaligus berstatus pendidik.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan langkah penilaian dari sebuah pekerjaan yang telah dilakukan, misalny pembelajaran yang telah dilangsungkan.Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan atau kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah terlaksana.Dengan begitu maka dapat diambil langkah berikutnya untuk menjadi lebih baik.

## **5. Tahap-tahap Pembelajaran**

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi:

tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

a) Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam konteks desentralisasi pendidikan seiring perwujudan pemerataan hasil pendidikan yang bernutu, diperlukan standar kompetensi mata pelajaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam konteks local, nasional dan global. Secara umum guru itu harus memenuhi dua kategori, yaitu *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya,

memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi, dan memiliki loyalitas keguruan, yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata didalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>11</sup>

Agama islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagian-bagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial.

Beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam membuat persiapan mengajar:

1. Memahami tujuan pendidikan
2. Menguasai bahan ajar
3. Memahami teori-teori pendidikan selain teori pengajaran
4. Memahami prinsip-prinsip mengajar
5. Memahami metode-metode mengajar
6. Memahami teori-teori belajar
7. Memahami beberapa model pengajaran yang penting
8. Memahami prinsip-prinsip evaluasi
9. Memahami langkah-langkah membuat lesson plan

---

<sup>11</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta; Kencana, 2004), hlm. 112

Langkah-langkah yang dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran
- 2) Membuat program tahunan, semester dan program tagihan
- 3) Menyusun silabus
- 4) Menyusun rencana pembelajaran
- 5) Penilaian pembelajaran

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya ialah:

1. Aspek pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan pembelajaran terbentuk oleh konsepsi, wawasan teoritik dan asumsi-asumsi teoritik yang dikuasai guru tentang hakikat pembelajaran. Mengingat pendekatan pembelajaran bertumpu pada aspek-aspek dari masing-masing komponen pembelajaran, maka dalam setiap pembelajaran, akan tercakup

---

<sup>11</sup> Siti Kusriani, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hlm. 128

penggunaan sejumlah pendekatan secara serempak. Oleh karena itu, pendekatan-pendekatan dalam setiap satuan pembelajaran akan bersifat multi pendekatan.

## 2. Aspek Strategi dan Taktik dalam Pembelajaran

Pembelajaran sebagai proses, aktualisasinya mengimplikasikan adanya strategi. Strategi berkaitan dengan perwujudan proses pembelajaran itu sendiri. Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran.

Terkait dengan pelaksanaan strategi adalah taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran berhubungan dengan tindakan teknis untuk menjalankan strategi. Untuk melaksanakan strategi diperlukan kiat-kiat teknis, agar nilai strategis setiap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan murid di kelas dapat terrealisasi. Kiat-kiat teknis tertentu terbentuk dalam tindakan procedural. Kiat teknis procedural dari setiap aktivitas guru dan murid di kelas tersebut dinamakan taktik pembelajaran. Dengan perkataan lain, taktik pembelajaran adalah kiat-kiat teknis yang bersifat procedural dari suatu tindakan guru dan siswa dalam pembelajaran actual di kelas.

## 3. Aspek Metode dan Teknik dalam Pembelajaran

Aktualisasi pembelajaran berbentuk serangkaian interaksi dinamis antara guru-murid atau murid dengan lingkungan

belajarannya. Interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarannya tersebut dapat mengambil berbagai cara. Cara-cara interaksi guru-murid atau murid dengan lingkungan belajarannya tersebut lazimnya dinamakan metode.

Metode merupakan bagian dari sejumlah tindakan strategis yang menyangkut tentang cara bagaimana interaksi pembelajaran dilakukan. Metode dilihat dari fungsinya merupakan seperangkat cara untuk melakukan aktifitas pembelajaran. Ada beberapa cara dalam melakukan aktivitas pembelajaran, misalnya dengan berceramah, berdiskusi, bekerja kelompok, bersimulasi dan lain-lain.

Setiap metode memiliki aspek teknis dalam penggunaannya. Aspek teknis yang dimaksud adalah gaya dan variasi dari setiap pelaksanaan metode pembelajaran.

#### 4. Prosedur Pembelajaran

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang sejalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahapan pembelajaran yang konsisten yang membentuk alur peristiwa pembelajaran tersebut merupakan prosedur pembelajaran.

#### 5. Tahap Evaluasi

Pada hakikatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) Peserta akan mempunyai persepektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan (2) Mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.<sup>15</sup>

Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.

## **B. Pengertian Implementasi**

Fullan (1982) dalam Miller and Seller (1985) menyebutkan bahwa pengertian implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 169

bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses ini perubahan dalam praktek sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusan. Sedangkan Saylor and Alexander (1974) dalam Miller and Seller (1985) memandang bahwa proses pengajaran (pembelajaran) sebagai implementasi: “pembelajaran merupakan ... implementasi dari rencana kurikulum, biasanya, tidak harus, melibatkan pengajaran dalam artian interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan sekolah”. Lebih lanjut Hamalik (2006) menyatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian di atas, implementasi yang berkaitan dengan kurikulum, seperti yang dijelaskan Saylor and Alexander adalah proses menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks persekolahan. Konteks persekolahan ini mengandung maksud pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

Jackson (Hamalik, 2006) menjelaskan ada tiga pendekatan dalam implementasi kurikulum yaitu:

#### *1. Fidelity Perspective*

Karakteristik utama pendekatan ini adalah para pelaksana kurikulum di sekolah berupaya mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan desain yang telah ditetapkan standar. Lebih jauh

Jackson menyebutkan bahwa dalam *fidelity perspective*, kurikulum dipandang sebagai rancangan (program) yang dibuat di luar ruang kelas. Kurikulum juga dipandang sebagai sesuatu yang riil (rencana, program) yang dianjurkan oleh guru.

## 2. *Mutual Adaptation*

Ciri pokok pendekatan ini dalam implementasinya adalah pelaksana mengadakan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi riil, kebutuhan dan tuntutan perkembangan secara kontekstual. Pendekatan ini berasumsi bahwa berdasarkan temuan empirik, pada kenyataannya kurikulum tidak pernah benar-benar dapat diimplementasikan sesuai rencana, namun perlu diadaptasi sesuai kebutuhan setempat.

Menurut pendekatan ini, desain dan isi kurikulum dirancang di luar konteks pembelajaran, kemudian diadaptasi oleh guru sebagai sebuah pengembangan dengan lokal. Adaptasi juga dapat dilakukan selama proses implementasi berlangsung.

## 3. *Enactment Curriculum*

Ciri utama pendekatan ini adalah pelaksanaan kurikulum melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum. Rencana program (kurikulum) bukan merupakan produk atau peristiwa (pengembangan), melainkan sebagai proses yang berkembang. Perencanaan program yang dilakukan di luar

(*eksternal*), dipandang merupakan sumber bagi guru untuk menciptakan kurikulum sebenarnya yang diterapkan dalam pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Para guru menggunakan rencana kurikulum eksternal sebagai acuan agar kurikulum dapat diterapkan lebih baik dan bermakna, baik untuk dirinya maupun untuk siswa. Para guru adalah *creator* dalam implementasi kurikulum.

Dalam perspektif *enactment curriculum*, kurikulum sebagai proses akan tumbuh dan berkembang dalam interaksi antara guru dan siswa, terutama dalam membentuk kemampuan berfikir dan bertindak.

Berdasarkan pandangan di atas, pendekatan implementasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada pendekatan mutual adaptation, dimana implementasi kurikulum diyakini sebagai sebuah penyesuaian dengan kebutuhan riil dilapangan. Kondisi ini sejalan dengan otonomi pendidikan yang diberikan kepada sekolah, dimana pengembangan kurikulum sepenuhnya diberikan kepada sekolah dengan harapan dapat meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat serta mendekatkan peran sesungguhnya dari guru sebagai seorang pengembang kurikulum dengan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan. SNP yang saat ini telah ditetapkan dan menjadi pedoman guru dalam mengembangkan

pembelajaran di kelas adalah Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL).<sup>14</sup>

## C. Modul Pembelajaran

### 1. Pengertian Modul

Modul dapat dirumuskan sebagai: suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.<sup>15</sup>

Menurut Badan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Departemen P dan K, modul adalah satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan:

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Topic yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar
- c. Pokok-pokok materi yang akan dipelajari
- d. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas
- e. Peran guru dalam proses belajar mengajar
- f. Alat-alat dan sumber yang akan dipergunakan
- g. Kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan

---

<sup>14</sup><http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-implementasi-pembelajaran.html>. pukul : 01.00 WIB

<sup>15</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 205

- h. Lembaran kerja yang harus diisi oleh anak
- i. Program evaluasi yang akan dilaksanakan<sup>11</sup>

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenal suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk guru.

Modul juga dapat diartikan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, modul memiliki sifat-sifat khas sebagai berikut :

- a) Modul itu merupakan unit pengajaran terkecil dan terlengkap
- b) Modul itu memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan sistematis
- c) Modul memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan spesifik
- d) Modul memungkinkan siswa belajar mandiri dan kelompok
- e) Modul merupakan realisasi pengakuan perbedaan individual dan merupakan salah satu perwujudan pengajaran individual.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> B Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul* (Yogyakarta; Bina Aksara, 1983), hlm.17-18

<sup>12</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2003), hlm. 205

<sup>13</sup> B. Suryosubroto, *Op.Cit.*, hlm. 17-18

Jadi modul adalah suatu alat belajar untuk memudahkan siswa dalam belajar secara mandiri.

## **2. Karakteristik Pembelajaran dengan Modul**

Pembelajaran dengan system modul memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Setiap modul harus memberikan informasi dan petunjuk pelaksanaan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, bagaimana melakukan, dan sumber belajar apa yang harus digunakan.
- b. Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga mengupayakan untuk melibatkan sebanyak mungkin karakteristik peserta didik. Dalam setiap modul harus :
  - 1) Memungkinkan peserta didik mengalami kemajuan belajar sesuai dengan kemampuannya.
  - 2) Memungkinkan peserta didik mengukur kemajuan belajar yang telah diperoleh.
  - 3) memfokuskan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat diukur.
- c. Pengalaman belajar dalam modul disediakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seefektif dan seefisien mungkin, serta memungkinkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar tapi lebih dari itu, modul memberikan kesempatan untuk bereksperimen, berkarya, bermain peran (role playing), simulasi dan berdiskusi.

- d. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis, sehingga peserta didik dapat mengetahui kapan dia memulai dan mengakhiri suatu modul, serta tidak menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan atau dipelajari.
- e. Setiap modul memiliki mekanisme untuk mengukur pencapaian tujuan belajar peserta didik, terutama untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik dalam mencapai ketuntasan belajar.<sup>19</sup>

Dengan adanya karakteristik tersebut modul adalah sebuah sarana belajar bagi siswa, sehingga dengan adanya modul tersebut siswa mempunyai guru kedua setelah guru disekolah. Dan siswa dapat mengulang keterangan yang disampaikan oleh guru dengan melihat modul tersebut.

### **3. Karakteristik Penilaian Modul**

- I. Agar penilaian dapat berjalan dengan maksimal maka Modul / Bahan ajar harus memenuhi criteria berikut ini :<sup>20</sup>
  - A. Ahli Materi terhadap modul
    - Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku
    - Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit
    - Bahasa yang digunakan dalam uraian buku ajar
    - Kemudahan bahasa dipahami dalam buku ajar
    - Kesesuaian komponen-komponen modul dengan karakteristik rekreatif

---

<sup>19</sup> Ahmad Riza Pahlevi, Penerapan Strategi Pembelajaran Efektif (<http://bawean.net/penerapan>, diakses tgl 17 Oktober 2013 pukul 22.13 wib

<sup>20</sup> Nana Sudjana ... Hal 122

- Kemerarikan perwajahan atau pengemasan modul pembelajaran
- Validitas atau kesahihan isi secara keilmuan
- Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar
- Keterceraan uraian materi
- Keruntutan penyajian materi

#### B. Ahli Media terhadap modul

- Kemerarikan pengemasan desain cover
- Kejelasan identitas bahan ajar
- Kejelasan petunjuk penggunaan modul
- Kejelasan kegiatan siswa
- Ketepatan penempatan judul modul
- Ketepatan penempatan judul modul
- Ketepatan penempatan tujuan pembelajaran
- Kejelasan tugas kegiatan siswa
- Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi yang disajikan
- Konsistensi penggunaan spasi dalam pengetikan
- Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub-sub judul dan materi
- Konsistensi penggunaan system penomoran
- Kejelasan tulisan atau ketikan
- Kelengkapan komponen bahan ajar
- Kesesuaian antara soal/tes dengan tujuan pembelajaran
- Konsistensi format bahan ajar

- Ketepatan pemilihan jenis, ukuran dan jenis kualitas kertas yang digunakan

Dalam sebuah penilai suatu bahan ajar atau modul dibutuhkan segala macam komponen-komponen modul untuk di nilai, maka dari itu penilaian harus meliputi kriteria atau karakteristik penilai diatas.<sup>11</sup>

#### **4. Komponen-komponen Modul**

Komponen-komponen tersebut dikemas dalam format modul, sebagai berikut:

- a. Pendahuluan, yang berisi deskripsi umum, seperti materi yang disajikan, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan dicapai setelah belajar, termasuk kemampuan awal yang harus dimiliki untuk mempelajari modul tersebut.
- b. Tujuan pembelajaran, berisi tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai peserta didik, setelah mempelajari modul. Dalam bagian ini dimuat pula tujuan terminal dan tujuan akhir, serta kondisi untuk mencapai tujuan.
- c. Tes awal, yang digunakan untuk menetapkan posisi peserta didik dan mengetahui kemampuannya, untuk menentukan darimana dia harus memulai belajar, dan apakah perlu untuk mempelajari atau tidak modul tersebut.

---

<sup>11</sup> Ibid Hal 124

- d. Pengalaman belajar, yang berisi rincian materi untuk setiap tujuan pembelajaran khusus, diikuti dengan penilaian formatif sebagai balikan bagi peserta didik tentang tujuan belajar yang dicapainya.
- e. Sumber belajar, berisi tentang sumber-sumber belajar yang dapat ditelusuri dan digunakan oleh peserta didik.
- f. Tes akhir, instrumen yang digunakan dalam tes akhir sama dengan yang digunakan pada tes awal, hanya lebih difokuskan pada tujuan terminal setiap modul

Tugas utama guru dalam pembelajaran sistem modul adalah mengorganisasikan dan mengatur proses belajar, antara lain:

- a) Menyiapkan situasi pembelajaran yang kondusif.
- b) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi modul atau pelaksanaan tugas.
- c) Melaksanakan penelitian terhadap setiap murid.

## **5. Tujuan Pengajaran dengan Modul**

Berikut adalah tujuan dari pengajaran modul adalah:

- a. Membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Dianggap bahwa siswa tidak akan mencapai hasil yang sama dalam waktu yang sama dan tidak sedia mempelajari sesuatu pada waktu yang sama.
- b. Memberi kesempatan pada siswa untuk belajar menurut caranya masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar

belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Intruksionalnya yang baik juga akan memberikan ragam untuk membaca buku pelajaran, buku perpustakaan, majalah dan karangan-karangan lainnya, mempelajari foto-foto, melihat film, mempelajari alat-alat demonstrasi, turut serta dalam proyek dan percobaan-percobaan serta mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

- c. Memberikan pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita anggap bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Memberi kesempatan pada siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar. Modul sering memberikan evaluasi untuk mendiagnosis kelemahan siswa sekelas mungkin agar diperbaiki dan memberi kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mencapai hasil yang setinggi-tingginya.<sup>yy</sup>

Dengan belajar melalui modul siswa dapat meluasa mengekspresikan cara belajar mereka, seperti belajar sambil mendengarkan musia, belajar sambil tidur-tiduran, dan lain sebagainya.

## **6. Keuntungan Pengajaran dengan Modul**

---

<sup>yy</sup> S. Nasution, op.cit. hal.205-206.

Modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan keuntungan bagi siswa dan bagi pengajar.<sup>13</sup>

a. Berikut adalah keuntungan bagi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan modul:

1) Balikan atau feedback

Modul memberikan feedback yang banyak dan segera sehingga siswa dapat diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional. Ulangan hanya sering diberikan beberapa kali dalam satu semester.

2) Penguasaan tuntas atau mastery

Pengajaran modul tidak memberi kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Dengan penguasaan bahwa itu seutuhnya ia memperoleh dasar yang lebih mantap untuk menghadapi pelajaran baru. Kelemahan pengajaran non-modul yang tradisional ialah bahwa penguasaan kebanyakan anak atas bahan pelajaran hanya tanggung-tanggung dan jarang tuntas.

3) Tujuan

Modul disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh murid. Dengan tujuan

---

<sup>13</sup><http://blog.tp.ac.id/keuntungan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-modul> diakses pada tanggal 17 Oktober 2013 pukul 22.16 WIB

yang jelas usaha siswa terarah untuk mencapainya dengan segera.

#### 4) Motivasi

Pengajaran yang membimbing siswa untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya.

#### 5) Fleksibilitas

Pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran.

#### 6) Kerjasama

Pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapat mungkin rasa persaingan di kalangan siswa oleh sebab semua dapat mencapai hasil tertinggi. Mereka tidak bersaing untuk mencapai ranking tertinggi karena tidak digunakannya kurva normal dalam penentuan angka. Dengan sendiri lebih terbuka jalan kearah kerja sama. Jika kerja sama antara murid dengan guru dikembangkan karena kedua belah pihak merasa sama bertanggung jawab atas berhasilnya pengajaran.

#### 7) Pengajaran Remedial

Pengajaran modul dengan sengaja memberi kesempatan untuk pelajaran remedial yakni memperbaiki kelemahan,

kesalahan atau kekurangan murid yang segera dapat ditemukan sendiri oleh murid berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu. Siswa tidak perlu mengulangi pelajaran itu seluruhnya akan tetapi hanya yang berkenaan dengan kekurangannya itu.

b. Keuntungan pengajaran dengan modul bagi pengajar

1) Rasa kepuasan

Modul disusun dengan cermat sehingga memudahkan siswa belajar untuk menguasai bahan pelajaran menurut metode yang sesuai bagi siswa yang berbeda-beda. Maka karena itu hasil belajar yang baik bagi semua siswa lebih terjamin. Adanya kesuksesan bagi siswa akan memberi rasa kepuasan yang lebih besar kepada guru yang merasa bahwa ia telah melakukan profesinya dengan baik.

2) Bantuan Individual

Pengajaran modul memberi kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap siswa yang membutuhkannya, tanpa mengganggu atau melibatkan seluruh kelas.

3) Pengayaan

Guru juga mendapat waktu yang lebih banyak waktu untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan.

4) Kebebasan dari rutin

Pengayaan modul membebaskan guru dari rutin yang membelenggunya selama ini. Guru dibebaskan dari persiapan pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul. Guru juga bebas dari rutin administrasi karena dapat dilakukan oleh petugas non-profesional dan oleh semua siswa.

5) Menghemat Waktu

Modul adalah satuan pelajaran yang berdiri sendiri mengenai topik tertentu dan dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran atau mata kuliah. Dengan demikian modul itu dapat digunakan diberbagai sekolah, fakultas atau jurusan dan karena itu tak perlu disusun kembali oleh pihak yang memerlukannya. Ini berarti penghematan waktu. Sekolah dan perguruan tinggi dapat saling bertukar modul.

6) Meningkatkan Profesi keguruan

Pengajaran modul memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai proses belajar itu sendiri. Bagaimanakah siswa belajar? Bagaimanakah guru meningkatkan proses belajar? Bagaimanakah langkah-langkah dalam proses belajar? Pertanyaan-pertanyaan serupa itu merangsang guru untuk

berpikir dan dengan demikian mendorongnya bersikap lebih ilmiah tentang profesinya. Ia juga akan lebih terbuka bagi saran-saran dari pihak siswa untuk memperbaiki modul atau menggunakannya dalam penyusunan modul baru.

#### 7) Evaluasi Formatif

Bahan pelajaran tradisional, antara lain: dalam bentuk buku pelajaran, biasanya menyajikan bahan itu dalam bagian-bagian yang besar atau luas, misalnya bab demi bab. Dengan demikian tentu sangat sukar diketahui, hingga manakah pengertian siswa dalam mengikuti pelajaran itu berdasarkan hasil belajar siswa. Kelebihan modul disini meliputi bahan pelajaran yang terbatas dan dapat diuji cobakan pada siswa dengan mengadakan pre-tes dan pos-tes untuk melihat taraf hasil nilai dan mengetahui efektifitas bahan itu.

### **D. Konsep Baca Tulis Al Qur'an**

#### **1. Pengertian Baca Tulis Al Qur'an**

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah), sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir dengan perantara malaikat Jibril, yang ditulis di mushaf-mushaf, yang di nukilkan (di pindahkan kepada kita) dengan secara teratur, yang membacanya termasuk ibadah, yang susunannya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas. Definisi ini telah disepakati oleh para Ulama dan para

ahli Ushul, yang telah menyepakati bahwa Al-Qur'an ini telah diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi konstitusi bagi umat, sebagai petunjuk bagi seluruh makhluk, untuk menjadi bukti atas kebenaran Rasulullah SAW, untuk menjadi saksi bahwa ia adalah kitab yang diturunkan oleh Allah yang maha bijaksana lagi maha terpuji, bahkan sebagai mu'jizat yang abadi yang menantang semua generasi dan ummat sepanjang masa.<sup>14</sup>

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan membelajarkan siswa atau peserta didik untuk melihat serta memahami (baik dengan lisan maupun dalam hati) bentuk huruf atau tulisan atau bacaan di dalam Al-Qur'an.

Atau sebagai upaya membelajarkan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an secara teoritis dan praktis untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW:

---

<sup>14</sup> As-Syekh As-Shobuny. At-Tibyan fi Ulumil Qur'an.hlm. 8.

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Dinyatakan juga dalam hadis yang lain:

“Belajarlah al-Qur’an lalu bacalah. Sesungguhnya perumpamaan Al-qur’an bagi orang yang belajar, membaca, dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunya disetiap tempat”. (HR. Tirmidzi. Al-Matjar Al-Rabih: 534 hadis nomor 1102).<sup>25</sup>

Adapun dalam firman Allah, surat Al-Al alaq ayat 1-5.<sup>26</sup>

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

---

<sup>25</sup> Akhmad Syarufuddin. Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur’an, (Jakarta. Gema Insani, 2004), hlm. 39

<sup>26</sup> Bachtiar Surin, Terjemah & Tafsir Al-Qur’an, (Bandung, Fa. SUMATRA, 1978), hlm. 1438.

Ayat tersebut adalah wahyu Allah yang diturunkan, yang mana tersurat dari sini perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama yang harus dibaca, maka harus ada upaya belajar untuk kitab suci ini. Apabila belajar Al-Qur'an otomatis mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhan".<sup>yv</sup>

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Dengan tujuan anak diharapkan memiliki kemampuan menulis (kitabah) aksara Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla', dikte dan setidak-tidaknya dengan cara menyalin (naskh) dari mushaf. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu surat Al-Qalam yang merupakan wahyu yang kedua, pada ayat pertama dalam surat ini tergambar pentingnya qalam (alat tulis dan cetak) kegiatan tulis menulis.<sup>ya</sup>

Firman Allah SWT dalam surat al Qalam ayat 1:

بِالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

---

<sup>yv</sup>Akhmad Syarufuddin. Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an, (Jakarta. Gema Insani, 2004), hlm. 40.

<sup>ya</sup>Ibid. hlm. 68-69.

*Artinya: Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis.*<sup>19</sup>

Pada wahyu yang pertama yaitu surat Al-Alaq sebagaimana yang telah di sebutkan di atas juga tersirat seruan untuk menggalakkan tradisi tulis menulis. Pada ayat ke-4 yaitu Allah SWT berfirman:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

*Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.*<sup>20</sup>

Sebagaimana juga di terangkan dalam kitab at-Tarhib wat-Tarhib karya al-Ashbihani, bahwa selain belajar membaca Al-Qur'an, anak-anak juga di tekankan untuk serius, rajin, dan giat dalam belajar menulis Al-Qur'an. Hasan bin Ali r.a. pernah berpesan pada anak-anaknya sekaligus kepada keponakan-keponakannya, "belajarlaha, sesungguhnya kalian kini adalah generasi dewasa di kalangan masyarakat. Maka barangsiapa tidak mampu menghafal, hendaklah dia mencatat atau menulisnya."<sup>21</sup>

Berdasarkan hal tersebut dan ayat-ayat yang telah di kemukakan di atas maka sudah jelas bahwasannya kita dianjurkan untuk belajar membaca dan menulis.

---

<sup>19</sup>Bachtiar Surin, Terjemah & Tafsir Al-Qur'an, (Bandung, Fa. SUMATRA, 1978), hlm. 1438.

<sup>20</sup>Bachtiar Surin, Terjemah & Tafsir Al-Qur'an, (Bandung, Fa. SUMATRA, 1978), hlm. 1438.

<sup>21</sup>Ibid, hlm. 70.

## 2. Dasar Pengajaran Al Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an ada dasar-dasar yang digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat manusia untuk menjalani kehidupannya didunia dan diakhirat.

Dasar pengajaran Al-Qur'an menurut Zuhairini dkk yaitu Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an adalah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:<sup>32</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ

مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya:*

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surat Al-Ankabut ayat 45

---

<sup>32</sup>Bachtiar Surin, Terjemah & Tafsir Al-Qur'an, (Bandung, Fa. SUMATRA, 1978).Hlm. 1438.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ

الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ

أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>33</sup>

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah telah menyerukan kepada umat Islam untuk belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga mendirikan sholat.

Dasar yang berasal dari hadits Nabi :

Artinya:

---

<sup>33</sup>Bachtiar Surin, Terjemah & Tafsir Al-Qur'an, (Bandung, Fa. SUMATRA, 1978).Hlm. 1438.

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (H.R. Bukhori: 2907).<sup>r4</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al Qur’an**

Melaksanakan suatu kegiatan pastilah harus kita rumuskan tujuan pelaksanaannya, sebagaimana dikatakan oleh Winarmo Suharman:

*“Tujuan itu merupakan hal pokok yang harus diketahui dan disadari betul-betul oleh seorang guru. Sebelum memulai mengajar seorang guru harus bisa mengkongkritkan dengan tepat mengenai jenis dan fungsi tujuan yang ingin dicapai”.*

Lembaga disetiap melakukan programnya tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Qur’an adalah:

- a. Dapat membaca Al-Qur’an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
- b. Dapat melakukan sholat dengan baik dan benar serta terbiasa dalam suasana islami.
- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat pilihan, dan do’a sehari-hari
- d. Dapat menulis huruf Al-Qur’an

Pada dasarnya tujuan pengajaran Al-Qur’an adalah agar kita sebagai umat islam bisa memahami dan mengamalkan isi dan kandungan dalam Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga

---

<sup>r4</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Shahih At-Tirmidzi* (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hlm. 234

pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai diakhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat islam di dunia ini. Mengajarkan bukan sekedar mentransfer ilmu saja tapi lebih dari itu yaitu memberikan pendidikan pada orang lain dalam hal ini anak untuk berakhlak Al-Qur'an.

Pendidikan yang paling mulia yang diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an yang merupakan lambing agama islam yang paling asasi dan paling hakiki sehingga dapat menjunjung tinggi supermasi nilai-nilai sepiritualisme Islam.

Menurut Syamiran Zaini ada 4 tingkatan dalam mengajarkan Al-Qur'an, tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Pengenalan huruf-huruf dengan baik dan membacanya dengan tepat
- b) Membetulkan bacaannya
- c) Mempelajari tafsirnya
- d) Mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an. Jika tingkatan-tingkatan yang dikemukakan oleh zaini tersebut telah dicapai, maka pengajaran Al-Qur'an akan menjadi sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dalam pendidikan Islam.

#### **4. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an**

Metode pembelajaran Al-Qur'an menurut Abdul Alim Ibrahim telah menguraikan dengan jelas, yang didalam bahasa Indonesia yaitu metode pembelajaran untuk madrasah Ibtida'iyah bagi murid-murid tahap awal, tidak sama dengan metode pembelajaran Al-Qur'an bagi murid-

murid tahap kedua dan ketiga. Anak-anak tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf, kitab ataupun papan tulis. Disamping itu pembelajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surat-surat yang pendek diantara aktifitasnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan sebuah surat Al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudu'nya secara ringkas dan mudah, yang sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan Tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudu' dari surat itu.
- b. Guru membaca sendiri surat tersebut dengan khusu' dan pelan-pelan. Sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan tersebut.
- c. Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebagian dan murid-murid menirukan setelah bacaan guru.
- d. Anak-anak dalam kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menirukan bacaannya kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya.
- e. Guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan
- f. Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan.

- g. Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran Al-Qur'an itu, sebagian anak diberikan test dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan.<sup>30</sup>

## 5. Macam-macam Metode Baca Tulis Al Qur'an

Metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Tiap-tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya.

### a. Metode Baghdadiyah<sup>31</sup>

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara diklatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci ( khusus ). Secara garis besar, Qoidah Baghdadiyah memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema central dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi siswa ( enak didengar ) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat.

---

<sup>30</sup> Chabib Thoha, saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 29-31

<sup>31</sup> Metode-metode mengajar Al-Qur'an disekolah-sekolah Umum, dirjen pembinaan kelembagaan Agama islam 1994/1995, hlm. 64-65

Beberapa kelebihan Qaidah Baghdadiyah antara lain:

1. Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
2. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
3. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
4. Ketrampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
5. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan metode baghdadiyah:

- 1) Qoidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
  - 2) Penyajian materi terkesan menjemukan.
  - 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
  - 4) Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an
- b. Metode Qira'ati<sup>xy</sup>

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli.H.M Nur Shodiq Achrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qoidah Qiro'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran. Metode

---

<sup>xy</sup><http://dydyd0d0.wordpress.com/2010/01/07/penerapan-metode-qiroati-dalam-pembelajaran-alquran/> diakses pada tanggal 13 oktober 2013 pukul 11.48 WIB

Qiro'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Kelebihan metode Qira'ati adalah:

- 1) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Alquran secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan tajwidnya itu fardlu ain.
- 2) Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid.
- 3) Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan ghorib.
- 4) Jika santri sudah lulus 6 Jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu santri mendapatkan syahadah jika lulus test.

Kekurangan metode Qira'ati adalah: Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

c. Metode Iqra'<sup>ra</sup>

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

---

<sup>ra</sup><http://inspirasialex.wordpress.com/2012/05/27/265/> diakses pada tanggal 18 Oktober 2013 pukul 13.01 WIB

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H.As'ad Humam di Yogyakarta. Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid sekali. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro; ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Kelebihan metode iqra' adalah:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.

- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan metode Iqra' adalah:

1. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
2. Tak ada media belajar
3. Tak dianjurkan menggunakan irama *murottal*.

d. Metode Jibril

Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.<sup>14</sup>

Dalam metode jibril terdapat 2 tahap, yaitu tahqiq dan tartil.

- a) Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam

---

<sup>14</sup>H.R.Taufiqurrahman. MA. Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 11-12

artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.

- b) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid.<sup>41</sup>

Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut maka metode Jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.<sup>41</sup>

e. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Nurul Huda, strategi pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan al qur'an santri di PIQ Malang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2006, hlm. 19.

<sup>42</sup> Ibid hlm. 13

<sup>43</sup> Mukhtar, Materi Pendidikan Agama Islam., (Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1995), hlm: 22-23.

- 1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

Metode al-Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al-Barqi. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis Al Qur'an dan Membaca Huruf Latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia.

Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf / suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat

mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan Anti Lupa itu sendiri adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur'an menjadi semakin singkat.

Keuntungan dengan menggunakan metode ini adalah :

- 1) Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
- 2) Bagi Murid ( Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan menguasainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah).
- 3) Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).<sup>45</sup>

f. Metode Tilawati

Adalah sebuah buku panduan belajar membaca Al Qur'an yang kemudian disebut Metode Tilawati yang terdiri dari enam

---

<sup>45</sup> Komari, Metode Pengajaran BTQ, Article, <http://www.wahdah.or.id/> diakses pada pada tanggal 18 Oktober 2013 pukul 14.56 WIB

jilid. Secara khas buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang.<sup>44</sup>

Metode tilawati ini dituangkan ke dalam buku yang terdiri dari beberapa jilid, yaitu jilid 1-5 dan ditambah jilid 6 yang berisi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, ghorib dan musykilat. Dengan desain cover yang lux dan warna tulisan yang indah serta menarik perhatian, juga dengan tulisan standart dan disertai alat peraga pada masing-masing jilidnya.<sup>45</sup>

#### **E. Konsep Kreatif**

Kreatif (creative) dalam kamus Inggris-Indonesia kontemporer memiliki arti: yang menyegarkan dan yang menghibur. definisinya bahwa “pembelajaran Kreatif adalah menciptakan situasi belajar bernuansa gembira sehingga membuat murid merasa asyik namun mencerdaskan, yang dilakukan di luar maupun di dalam kelas”.<sup>46</sup>

Selanjutnya pembelajaran kreatif ini juga tidak jauh berbeda maksud dan tujuannya dengan pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran yang juga menekankan pada kegiatan pembelajaran yang menghibur dan menyenangkan. Sehingga perlu kiranya peneliti menjelaskan bagaimana pembelajaran

---

<sup>44</sup> LITBANG, Buku Panduan pengelolaan Tilawati Modul, 2007, hlm. 3

<sup>45</sup> H Ali Muaffa, Standart nasional dan metodologi pengajaran Al Qur'an, Makalah disajikan pada sosialisai lagu tartil TKA/TPA, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya, 21 Mei 2006

<sup>46</sup> <http://mr-zan.blogspot.com/2011/12/strategi-pembelajaran-kreatif.html> diakses pada tanggal 18 Oktober 2013 pada pukul 20.00 WIB

PAKEM tersebut karena pembelajaran rekreatif ini juga mengandung unsure pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun bentuk-bentuk pembelajaran rekreatif antara lain:

1. Belajar sambil bernyanyi
2. Belajar dengan Flascard
3. Belajar dengan Puzzle
4. Belajar sambil mewarnai.

## **BAB III**

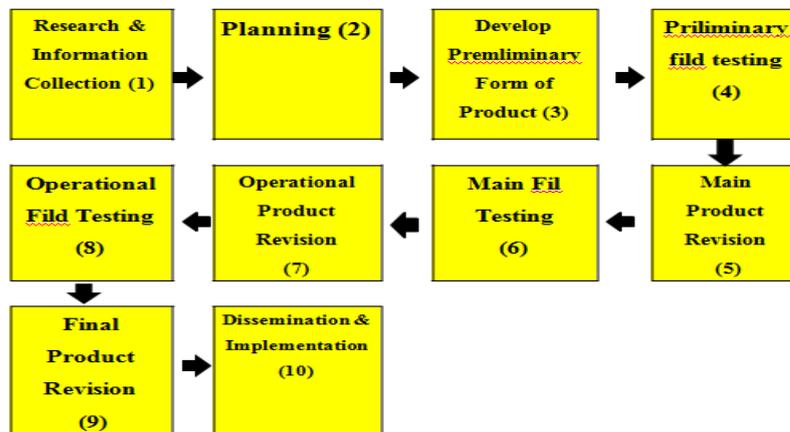
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Pengembangan**

Untuk mengembangkan suatu bahan ajar diperlukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam pengembangan ini akan dikemukakan model pengembangan sebagai dasar pengembangan produk. Model yang akan dikembangkan adalah mengacu pada model Research and Development ( R& D ) dari Borg and Gall. Rancangan pengembangan dengan desain R & D dari Borg and Gall mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Model tersebut mempunyai langkah-langkah sebagai berikut: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi (2) Perencanaan (3) Pengembangan produk (4) Uji lapangan awal (5) Revisi produk utama (6) Uji lapangan lanjut (7) Revisi produksi operasional (8) Uji lapangan Operasional (9) Uji lapangan akhir (10) Diseminasi dan implementasi.<sup>1</sup> Pemilihan model Borg and Gall berdasarkan pertimbangan pada model pengembangan yang disusun secara terprogram dengan langkah-langkah persiapan dan perencanaan yang teliti. Secara prosedural langkah-langkah model R & D Borg and Gall (1983) sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Walter Borg and M.D Gall, *Education Research an Introduction*, (New York: Loongman, 1983), hlm.626



(Gambar 3.1 Model Desain R and D Borg & Gall (1983))

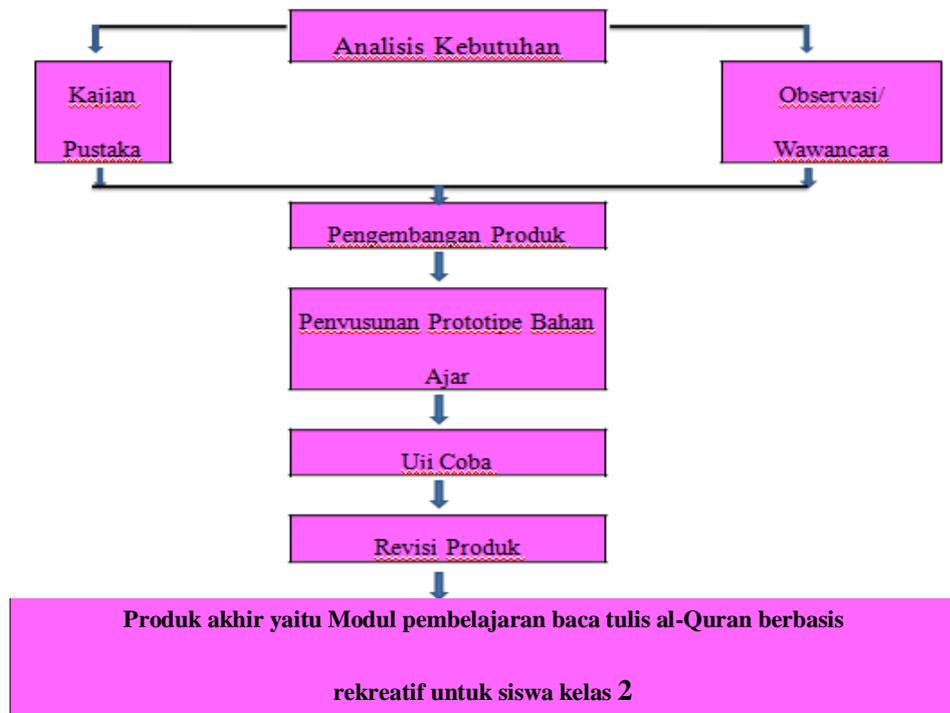
Adapun pengembangan produk yang dilaksanakan dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap akhir yaitu menghasilkan sebuah produk berupa Modul pembelajaran baca tulis Al Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2.

## B. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memaparkan langkah-langkah procedural yang ditempuh oleh pengembang dalam membuat produk. Prosedur pengembangan secara tidak langsung akan member petunjuk bagaimana langkah procedural yang dilalui sampai ke produk yang akan dispesifikasikan.

Sesuai dengan model pengembangan yang digunakan, prosedur pengembangan yang ditempuh terdiri dari enam langkah, yaitu : (1) Analisis kebutuhan, (2) Pengembangan produk, (3) Penyusunan prototipe bahan ajar, (4) Uji Coba, (5) Revisi produk dan (6) hasil akhir.

Adapun prosedur pengembangan bahan ajar yang berupa modul pembelajaran baca tulis al Qur'an:



**Gambar 3.2** prosedur pengembangan bahan ajar

### **1. Analisis Kebutuhan**

Sebelum peneliti mengembangkan produk, peneliti telah mengobservasi kebutuhan baca tulis al Qur'an dimasyarakat. Melalui wawancara terhadap beberapa guru di MI Sunan Giri Malang, kemudian beberapa wali siswa tentang pentingnya bisa belajar baca tulis al qur'an.

Peneliti juga mengadakan test tulis kepada sampel terpilih yaitu anak-anak sekolah di daerah tempat tinggal peneliti, banyak dari mereka lancar dan baik dalam membaca, namun untuk hal menulisnya kurang begitu baik.

### **2. Pengembangan Produk**

Dalam pengembangan bahan ajar baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif ini, peneliti memilih model pengembangan dari Arief S. Sudiman, dengan alasan sebagai berikut:

1. Model pengembangan Arief S. Sadiman merupakan model untuk mengembangkan media dan bukan pada rncangan pengajarannya atau disain pembelajaran.
2. Langkah-langkah pengembangannya sederhana dan mudah dilaksanakan dilapangan
3. Urutan setiap langkah tersusun secara sistematis sehingga dalam pelaksanaannya langkah lebih terkontrol dengan baik.
4. Penghematan waktu, biaya, dan tenaga sehingga menguntungkan bagi peneliti dalam melakukan uji coba produk dilapangan.

Adapun model pengembangan bahan ajar baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif digambarkan sebagai berikut:

Langkah-langkah diatas dipaparkan sebagai berikut:

a. Merumuskan Tujuan

Perumusan tujuan memiliki dua jenis tujuan instruksional yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir dari suatu kegiatan akhir instruksional. Tujuan instruksional khusus merupakan penjabaran dari instruksional umum.

b. Merumuskan Butir-butir Materi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bahan yang dipelajari atau pengalaman belajar apa yang harus dilakukan siswa supaya tujuan dapat tercapai. Kegiatan pada tahap ini menganalisis tujuan-tujuan yang telah ditetapkan menjadi sub-bab kemampuan dan sub-sub keterampilan yang disusun secara baik, sehingga diperoleh bahan pengajaran yang terperinci yang dapat mendukung tujuan tersebut.

c. Mengembangkan Alat Pengukur Keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan ini diukur berdasarkan butir-butir materi yang dikembangkan terlebih dahulu. Alat pengukur keberhasilan harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang dicapai dan pokok-pokok materi pembelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Aspek yang diukur atau dievaluasi ialah kemampuan, keterampilan, hasil belajar dan indikator yang diharapkan dapat dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan belajar.

d. Penulisan Naskah

Dalam tahap ini pokok-pokok materi instruksional diuraikan secara jelas dan terperinci.

e. Uji Coba Naskah Program Media

Uji coba naskah merupakan tolak ukur keberhasilan membuat produk berupa prototipe, sehingga suatu media dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Uji coba dilakukan dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing, jika ada yang kurang maka akan

dilakukan revisi kembali dan jika sudah benar maka naskah siap diproduksi.

### **3. Penyusunan Prototipe Produk Bahan Ajar**

Dari tahap I dan II selanjutnya disusun komponen-komponen bahan yang meliputi judul, content/isi materi, permainan edukatif didalam modul (seperti : puzzle huruf hijaiyah, lagu, mewarnai gambar huruf hijaiyah dll), evaluasi/penilaian setiap hari, dan halaman pentashihan ketika hendak naik jilid.

### **4. Uji Coba Produk**

Uji coba produk dalam pengembangan dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan daya tarik dari produksi yang dihasilkan. Dalam kegiatan ini perlu dikemukakan secara berurutan tinjauan ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan.

#### **a. Tinjauan ahli media dan ahli materi**

Uji coba ahli dilakukan sebelum bahan ajar diuji cobakan. Hal ini dilakukan agar ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dapat menilai dan menyarankan tentang perbaikan produk yang dikembangkan. Untuk menghimpun data para ahli dilakukan konsultasi dan menggunakan kuisioner.

Untuk kegiatan pengembangan materi, peneliti meminta masukan kepada ahli materi terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah materi yang dikembangkan tersebut sudah cocok atau perlu adanya

revisi. Kemudian kepada ahli media untuk meminta komentar mengenai desain dan kualitas bahan ajar, apakah media yang telah dikembangkan tersebut sudah cocok atau perlu adanya revisi. Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian bahasa yang digunakan peneliti meminta masukan kepada ahli bahasa.

b. Uji coba perorangan

Pada tahap ini, uji coba dilakukan pada tiga orang anak dengan ketentuan satu anak berkemampuan dibawah rata-rata, satu orang anak berkemampuan sedang dan satu orang anak berkemampuan diatas rata-rata. Kegiatan ini dilakukan secara terpisah.

Prosedur pelaksanaannya yaitu siswa dijelaskan tentang belajar menggunakan modul yang sedang dikembangkan, sebelum siswa mempelajari materi terlebih dahulu siswa diberi soal pre test dan kemudian siswa mempelajari materi melalui bahan ajar dan setelah selesai siswa di beri soal post test. Setelah siswa selesai mengerjakan soal kemudian siswa diberi angket dan diminta untuk mengisi. Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil yang sudah terkumpul.

c. Uji coba kelompok kecil

Dari hasil validasi perorangan dapat diketahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk hasil pengembangan. Setelah dilakukan revisi maka bisa dilanjutkan dengan melakukan uji coba kelompok kecil yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 4 siswa dengan

pengambilan sampel secara acak yang digunakan untuk uji coba produk. Dengan demikian bisa diketahui tingkat kemenarikan dan keefektifan produk. Prosedur pelaksanaannya sama dengan uji coba perorangan.

d. Uji coba lapangan

Hasil dari uji coba perorangan, kelompok kecil, ahli media dan ahli materi, apabila sesuai dengan tingkat kelayakan atau sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, langkah selanjutnya adalah uji coba lapangan dengan sample 2 kelompok yaitu ada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam pelaksanaannya materi disajikan dengan memanfaatkan modul yang dikembangkan.

Kegiatan uji coba lapangan dimaksudkan untuk mengetahui kemenarikan dalam implementasi bahan ajar sebelum digunakan dalam lingkup yang sebenar-benarnya. Hasil data yang diperoleh dari uji coba ini dianalisis dan digunakan untuk menyempurnakan keseluruhan pengembangan media bahan ajar baca tulis Al-Qur'an.

## **5. Revisi**

Melakukan kegiatan revisi atau perbaikan terhadap kekurangan hasil produksi pengembangan bahan ajar baca tulis Al-Qur'an yang telah diuji cobakan sehingga menghasilkan bahan ajar yang efektif dan menarik sehingga pengimplementasiannya dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## **6. Hasil Produksi**

Hasil produk yang dikembangkan yaitu modul yang terdiri dari 2 jilid mengaji, yang komponennya yaitu judul, content/isi materi, permainan edukatif didalam modul (seperti : puzzle huruf hijaiyah, lagu, mewarnai gambar huruf hijaiyah dll), evaluasi/penilaian setiap hari, dan halaman pentashihan ketika hendak naik jilid.

## **C. Uji Coba Produk Bahan Ajar**

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini adalah: a Desain uji Coba; b. subyek uji coba; c. jenis data; d. instrument pengumpulan data ;dan e. teknik analisis data.

### **1. Desain Uji Coba**

Ujicoba dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kemenarikan, validitas dan efektifitas produk. Produk berupa bahan ajar pembelajaran, buku siswa dan panduan guru sebagai hasil dari pengembangan ini diuji tingkat validitas, kemenarikan dan keefektifitasnya. Tingkat validitas dan kemenarikan bahan ajar pembelajaran pembelajaran diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui beberapa tahap, yakni: (1) review oleh ahli isi bidang studi, (2) review oleh ahli desain pembelajaran, (3) uji coba perorangan (4) uji coba kelompok kecil (5) dan uji coba lapangan.

Implementasi bahan ajar ini diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap perolehan hasil belajar siswa pada saat uji lapangan.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui uji t dengan bantuan program computer SPSS dan pentashihan hasil dengan penghitungan manual.

Tahap ujicoba produk pengembangan ini merupakan tahap dilaksanakannya evaluasi formatif yang terdiri atas uji coba perorangan (*one-on-one*), uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji coba lapangan (*field evaluation*).<sup>5</sup>

Kegiatan uji coba produk dilakukan dengan rancangan uji coba sebagai berikut :

Draf Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Berbasis Rekreatif Untuk Anak Usia Dini



<sup>5</sup> Walter Dick and Lau Carey, *The Systematic Design Of Instruction* (USA. Scott Foresman and Company, 1978) hlm 8-11

### **Gambar 3.3 Kegiatan uji coba produk**

#### **2. Subyek Uji Coba**

Subyek uji coba dalam pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 adalah sebagai berikut:

##### **a. Ahli Materi**

Ahli materi yang ditetapkan sebagai penguji modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 adalah Ustadz Ahmad Ubaidilah. Penetapan ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Beliau adalah seorang yang hafal Al-Qur'an
- 2) Sekarang mempunyai TPQ yang bertempat didekat tempat tinggal peneliti
- 3) Sudah lama berkecimpung didunia pendidikan Al-Qur'an.

##### **b. Ahli Desain Pembelajaran**

Ahli desain yang ditetapkan sebagai penguji modul pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 adalah Luluk Mardiana, SI. Penetapan ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memiliki latar belakang pendidikan TI
- 2) Seorang Guru computer di SDN karang duren 1 Kab.Malang

- 3) Desainer LKS Agama Madrasah di Percetakan CV.Almas Sumberpucung Kab.Malang.

**c. Sasaran Uji Coba**

Sasaran yang ditetapkan sebagai subyek uji coba produk pengembangan meliputi:

- 1) Guru Baca Tulis Al-Qur'an MI Sunan Giri dengan pertimbangan sebagai berikut:

- (a) Guru tersebut adalah pengajar baca tulis Al-Qur'an
- (b) Pihak lembaga memberikan izin untuk kegiatan uji coba produk modul yang dikembangkan
- (c) Kesiapan guru Al-Qur'an sebagai penilai dan pengguna produk pengembangan untuk sumber perolehan data hasil pengembangan.

- 2) Siswa-siswi MI Sunan Giri Kelas 2 yang berjumlah 30 siswa.

- a) Tahap pertama adalah uji coba perorangan (*one-one-one evaluation*). Uji perorangan ini akan diwakili 3 orang siswa, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- (1) Siswa-siswi MI Sunan Giri Kelas 2.
- (2) Responden dari evaluasi *one-on-one* yang terdiri dari 3 orang ini ditentukan berdasarkan kriteria bahwa responden mewakili karakteristik kelompok sasaran yaitu: satu orang mewakili peserta didik yang berkemampuan baik, satu orang berkemampuan sedang/menengah, dan satu orang yang

berkemampuan rendah. Selanjutnya pengembang bekerja atau mengevaluasi responden secara bergiliran.

- (3) Pihak lembaga memberikan izin untuk kegiatan uji coba produk baik dalam skala *one-on-one* (perorangan), kelompok kecil maupun lapangan.
- (4) Kesiapan siswa sebagai sumber perolehan data hasil pengembangan modul pembelajaran baca tulis al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 yang sedang dikembangkan.

Uji ini bermaksud untuk mendapatkan komentar siswa tentang kemenarikan modul pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan pengembang dalam uji coba perorangan ini adalah sebagai berikut:

- (1) Pengembang menjelaskan maksud evaluasi
- (2) Pengembang menyampaikan modul pembelajaran yang telah dikembangkan dan instrument penilaiannya.
- (3) Pengembang mendorong perwakilan siswa dari uji perorangan ini memberikan komentar dengan leluasa dan memberikan masukan pada produk modul pembelajaran melalui instrument yang telah disediakan.
- (4) Pengembang mencatat komentar siswa uji coba dan mengumpulkan instrument.

b) Tahap kedua adalah uji coba kelompok kecil (*small group evaluation*). Responden pada uji coba kelompok kecil ini adalah 4 siswa. Penentuan subyek dilakukan secara acak mewakili masing-masing tiga criteria peserta yang termasuk dalam kategori *high, average and low*.

Langkah-langkah yang dilakukan pengembang dalam uji coba kelompok kecil adalah:

- (1) Mengumpulkan siswa yang menjadi sampel dan menjelaskan maksud uji coba kelompok kecil
- (2) Pengembang menyampaikan modul pembelajaran yang telah dikembangkan dan instrument penilaiannya
- (3) Pengembang mendorong siswa dari uji coba kelompok kecil ini untuk memberikan komentar dengan leluasa dan memberikan masukan pada modul pembelajaran melalui instrument yang telah disediakan.
- (4) Mencatat komentar siswa pengguna dan menggali informasi lebih dalam melalui instrument angket.

c) Tahap ketiga adalah uji coba lapangan (*field evaluation*). Responden uji coba lapangan diambil dari siswa satu kelas dari 6 kelas yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan uji coba lapangan ini adalah:

- (1) Menentukan sampel

- (2) Mempersiapkan lingkungan dan sarana prasarana
- (3) Menyelenggarakan *pre test* (tes awal)
- (4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- (5) Menyelenggarakan *post test* (test akhir)
- (6) Mengumpulkan data dengan menggunakan instrument angket.

### **3. Jenis Data**

Data yang diungkap dalam tahap hasil uji coba ini adalah :

- a. Ketepatan kandungan materi yang ada dalam modul dari Ahli Materi
- b. Ketepatan desain dan media yang ada dalam modul dari Ahli Media
- c. Kemenarikan modul pembelajaran berbasis rekreatif di peroleh dari guru
- d. Keefektifan penggunaan modul untuk tercapainya tujuan pembelajaran diperoleh dari siswa uji coba.

Berdasarkan sifatnya, jenis data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dihimpun dari hasil penilaian, masukan, kritikan, tanggapan dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka dan hasil observasi.

Sedangkan data kuantitatif dihimpun dengan cara menggunakan angket tertutup yang berupa penilaian produk modul pembelajaran baca tulis al Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2.

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan tes adalah:

- a. Penilaian ahli materi dan desain modul pembelajaran tentang ketepatan komponen modul. Adapun komponen-komponennya meliputi:
  - 1) Kecermatan isi/validitas isi
  - 2) Ketepatan cakupan
  - 3) Keterceraan modul
  - 4) Pengemasan
  - 5) Ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan modul pembelajaran menjadi efektif dalam implementasinya.
- b. Penilaian guru mata pelajaran dan siswa uji coba terhadap kemenarikan modul pembelajaran.
- c. Hasil tes belajar siswa setelah menggunakan buku ajar hasil pengembangan (hasil Post-test).

#### **4. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan tersebut digunakan sebagai instrument pengumpul data yakni berupa angket<sup>⋄</sup> dan tes perolehan hasil belajar atau dalam bahasa Suharsimi Arikunto yakni tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.<sup>⋆</sup>

##### **a. Angket**

---

<sup>⋄</sup> Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

<sup>⋆</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta; Rieneka Cipta, 1993), hlm.124

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen bahan ajar, ketepatan perancangan atau desain pembelajaran, ketepatan isi bahan ajar, kemenarikan dan keefektifan penggunaan modul pembelajaran.

Sifat pertanyaan dalam angket meliputi dua macam, yakni pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka digunakan untuk mendapatkan data kualitatif. Sementara pertanyaan tertutup diarahkan untuk memperoleh data kuantitatif.

Angket<sup>o</sup> digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran dari subjek uji coba, selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi. Adapun angket yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

- 1) Angket penilaian atau tanggapan ahli materi
- 2) Angket penilaian atau tanggapan dari ahli desain pembelajaran
- 3) Angket penilaian atau tanggapan siswa uji coba perorangan
- 4) Angket penilaian atau tanggapan dari uji coba kelompok kecil
- 5) Angket penilaian atau tanggapan dari siswa uji coba lapangan
- 6) Angket penilaian atau tanggapan guru al Qur'an di MI Sunan Giri Malang.

**b. Tes Pencapaian Hasil Belajar atau *Achivement test***

Test digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil post test yang menunjukkan keefektifan belajar siswa setelah

---

<sup>o</sup> Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

mengimplemenatsikan modul pembelajaran baca tulis al Qur'an pada siswa yang masih berusia 8 tahun termasuk usia dini di MI Sunan Giri.

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang konkrit tentang keberhasilan modul pembelajaran yang sudah diproduksi. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki bahan ajar. Ada tiga tehnik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil pengembangan yaitu analisis isi, analisis deskriptif dan anlaisis uji t.

### **a. Analisis isi pembelajaran**

Analisis dilakukan dengan analisis pengelompokkan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yaitu anak bisa baca tulis Al Qur'an dengn baik.

### **b. Analisis Deskriptif**

Pada tahap uji coba, data yang dihimpun menggunakan angket penilaian tertutup dan angket penilaian terbuka untuk memberikan kritik, saran dan masukkan perbaikan. Sebagaimana diutarakan poin 3, data-data yang terkumpul dpat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data kulitatif akan dianalisis secara logis dan bermakna, sedangkan data kuantitatif akan dianalisis dengan deskriptif presentase.

Hasil analisis deskriptif ini untuk menentukan tingkat keefektifan dan menariknya produk pengembangan yang berupa modul pembelajaran baca tulis al Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2.

Kemenarikan dan keefektifan modul pembelajaran baca tulis Qur'an berbasis rekreatif ini diketahui melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan beberapa tahap, yakni 1) review oleh sang ahli materi, review ahli desain, review ahli bahasa 2) uji coba lapangan terdiri dari guru TPQ dan siswa kelas 2.

Rumus untuk mengolah data tanggapan hasil uji coba per aspek adalah :

1) Rumus untuk mengolah data per-item

$$P = \frac{X}{X_i} \times 100$$

Keterangan :

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden

X<sub>i</sub> : Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Bilangan konstan

2) Rumus untuk mengolah data per kelompok item dan keseluruhan item

$$P = \frac{X}{\sum X_i} \times 100$$

Keterangan :

P : Skor yang dicari

X : Jumlah keseluruhan jawaban responden

$\sum X_i$  : Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item

100 : Bilangan konstan

Pedoman untuk menginterpretasikan hasil analisis data, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Konveksi Nilai<sup>1</sup>**

Presentase( %)	Kualifikasi	Keputusan
90 – 100	Sangat Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi
80 – 89	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi
70 – 79	Cukup baik	Produk dapat dilanjutkan, dengan menambahkan

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Penilaian....* Hlm. 128

		sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak mendasar.
60 – 69	Kurang Baik	Meneliti dan merevisi kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
< 60	Sangat Kurang Baik	Produk gagal, merevisi kembali secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk.

Apabila hasil yang diperoleh sudah mencapai criteria minimal 70% maka modul ini dinyatakan sudah dapat dimanfaatkan dengan layak untuk proses pembelajaran baca tulis al Qur'an.

Untuk hasil tashihnya diperoleh dari *post test* dianalisis dengan membandingkan rata-rata hasil belajar dengan indicator,

jika rata-rata hasil belajar mencapai indikator yaitu (79) disimpulkan bahwa bahan ajar efektif.

**c. Analisis Uji t**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan dalam pengimplementasian produk terhadap hasil belajar kelompok . Ujicoba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan metode mengajar tersebut. Setelah disimulasikan, maka dapat diujicobakan pada kelompok yang terbatas, baik kelompok *kontrol* maupun kelas *ekperimen*.

Untuk itu pengujian dapat dilakukan dengan *eksperimen*, yaitu membandingkan implementasi metode mengajar lama dengan yang baru.Indikatornya implementasi metode mengajar baru adalah, kecepatan pemahaman murid pada pelajaran lebih tinggi, murid bertambah kreatif dan hasil belajar meningkat.

Adapun instrumen untuk mengukurnya adalah seperti digambarkan pada table berikut ini :

**Tabel 3.2 Contoh instrumen untuk Mengukur Implementasi Metode Mengajar Baru**

Metode Mengajar Lama	Aspek Aspek Kinerja Terhadap Sistem	Metode mengajar baru
----------------------	-------------------------------------	----------------------

1	2	3	4	Kecepatan pemahaman thd pelajaran	1	2	3	4
1	2	3	4	Kreativitas	1	2	3	4
1	2	3	4	Hasil belajar	1	2	3	4

Berdasarkan instrument diatas, baik siswa atau guru dapat memberikan nilai bagaimana implementasi metode mengajar lama dan baru berdasarkan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran ; perubahan kreativitas , dan hasil belajar. Rentang skor setiap indikator adalah sebagai berikut : kecepatan pemahaman : sangat cepat (4) cepat (3) , agak cepat (2), lambat (1). Kreativitas sangat tinggi (4) tinggi (3) agak tinggi (2), rendah (1). Hasil belajar sangat tinggi (4) tinggi (3) agak tinggi (2) rendah (1).

Sebagai contoh analisis perbandingan kinerja mengajar system lama dengan yang baru data penilaian dari 10 responden / murid terhadap implementasi metode mengajar lama ditunjukkan pada tabel system kerja lama dan metode baru ditunjukkan pada tabel system kerja baru.

Untuk menghitung rata rata implementasi metode lama dan baru pertama tama harus ditentukan skor kriterium/ idel untuk sisitem kerja tersebut. Skor idel =  $4 \times 3 \times 10 = 120$ . (4= skor jawaban

tertinggi, 3 = tiga butir instrumen; 10 = jumlah responden ).  
 Selanjutnya skor idel untuk setiap butir instrumen =  $4 \times 10 = 40$  (4 skor tertinggi ; 10 jumlah responden).

**Tabel 3.3 Contoh Format Penilaian Kinerja Sistem Lama**

No Responden	Skor untuk butir no :			Jumlah
	A	B	C	
1.	1	2	1	4
2.	2	2	1	5
3.	1	2	1	4
4.	2	2	2	6
5.	1	1	1	3
6.	1	2	1	4
7.	2	1	1	4
8.	2	2	1	5
9.	1	2	1	4
10.	2	2	1	5
Jumlah	15	18	11	44

**Keterangan :**

a = kecepatan pemahaman terhadap pelajaran

b= kratifitas

c= hasil belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh jumlah data = 44. Dengan demikian implementasi metode mengajar lama secara keseluruhan =  $44 : 120 = 0,36 / 36\%$  dari kriteria yang diharapkan. Bila dilihat efektivitas metode mengajar berdasarkan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran =  $15 : 40 = 0,375$  atau  $37,5\%$  dari kriteria yang diharapkan. Selanjutnya bila dilihat dari aspek kreatifitas =  $18 : 40 = 0,45$  atau  $45\%$  dari kriteria yang diharapkan bila dilihat dari aspek hasil belajar =  $11 : 40 = 0,275$  atau  $27,5\%$  dari kriteria yang diharapkan . jadi efektivitas metode mengajar lama terendah pada aspek hasil belajar murid , baru mencapai  $27,5\%$  dari yang diharapkan.

**Tabel 3.4 Contoh Format Penilaian Kinerja Sistem Baru**

No responden	Skor untuk butir no :			Jumlah
	A	B	C	
1.	3	3	4	10
2.	4	3	3	10
3.	3	3	3	9
4.	4	2	2	10
5.	3	2	4	9
6.	4	2	4	10

7.	4	2	4	10
8.	4	3	3	10
9.	4	2	3	9
10.	4	2	4	10
Jumlah	37	24	36	97

Perbandingan kinerja sistem lama dan baru ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 3.5 Contoh Format Perbandingan Kinerja Sistem Lama dengan Kinerja Sistem Baru**

Metode mengajar lama	Aspek-aspek kinerja system	Metode mengajar baru
37,5%	Kecepatan pemahaman murid terhadap pelajaran	92,5%
45,0%	Kreatifitas murid	60,0%
27,5%	Hasil belajar	90,0%
36,0%	Rata rata	80,8%

Berdasarkan tabel diatas tersebut terlihat bahwa cara implementasi metode mengajar baru dari sistem lama. Rata-rata efektivitas metode mengajar sistem lama = 36,0% dan metode mengajar baru 80,8% kecepatan pemahaman murid terhadap

pelajaran dengan metode lama = 37,5 % dan metode baru 92,5%  
kreatifitas murid yang diajar dengan metode lama 45% dan metode  
baru 60%. Hasil belajar murid yang diajar dengan metode  
mengajar lama 27,5% dan metode baru 90%. Berdasarkan data  
tersebut terlihat bahwa metode baru dapat meningkatkan kecepatan  
pemahaman murid terhadap pelajaran dari 37,5% menjadi 92,5%;  
kreatifitas murid dari 45% menjadi 60% dan hasil belajar murid  
dari 27,5% dari 90%. Kesimpulannya metode mengajar baru lebih  
efektif dari metode mengajar lama.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Dalam bab IV ini, akan dipaparkan 3 hal pokok yang berkaitan dengan hasil pengembangan. Tiga hal tersebut adalah: 1) Penyajian data, 2) Analisis data, 3) Revisi produk pengembangan. Ketiganya disajikan secara berturut-turut berdasarkan masukan dari ahli materi/isi, ahli desain pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Isi dari setiap paparan meliputi penyajian data, analisis data dan revisi produk pengembangan.

Deskripsi umum lokasi penelitian berisi tentang data-data yang sifatnya umum yang fungsinya sebagai pelengkap. Data-data tersebut meliputi: profil MI Sunan Giri, visi-misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, dan sarana dan prasarana.

#### **A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. MI Sunan Giri**

###### **a) Profil MI Sunan Giri**

Nama Madrasah: MI SUNAN GIRI

Alamat : Jl. Tlogo Sari **641** A

Telepon : ( **0341** ) **556373**

<http://madrasahibtidaiyahsunangiri.blogspot.com/>

e-mail : misunangirimlg@yahoo.co.id

Thn Berdiri: **1978**

Status	: Swasta
Akreditasi	:B
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: <b>620 m<sup>2</sup></b>
Luas Bangunan dll	: <b>450 m<sup>2</sup></b>
Status Tanah	: SHM
Luas Bangunan	: <b>450 m<sup>2</sup></b>
Jumlah Rombel	: <b>1 ( SATU )</b>
Jumlah Siswa L+P	: <b>67 + 46 = 113</b>

b) Visi dan Misi

Visi dan misi yang ditetapkan dan dijadikan pegangan oleh MI Sunan Giria dalah :

**Visi**

”Membangun anak didik yang berilmu, beriman, beraqwa dan berakhlaq mulia”.

**Misi**

1. Mengembangkan lingkungan sekolah yang asri, sehat dan menyenangkan
2. Mengembangkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI)
3. Menciptakan dan melaksanakan manajemen yang transparan, Toleransi, akuntabel dan responsibel

c) Struktur Organisasi

Struktur organisasi MI Sunan Giri Kota Malang (Terlampir 1.1)

d) Data Guru

Guru di MI Sunan Giri Kota Malang, diklasifikasikan menurut Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah serta Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan,(Terlampir 1.2)

e) Data Siswa

Setiap siswa yang mendaftarkan di MI Sunan Giri Kota Malang, pada tiap tahunnya sangatlah beragam dan demikian pula yang lulus tes masuk. Adapun data siswa beberapa tahun terakhir adalah, sebagaimana (terlampir 1.3).

f) Data Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas yang nyaman
2. Laboratorium terpadu
3. Laboratorium komputer
4. Perpustakaan
5. Masjid
6. Lapangan olah raga
7. Ruang Uks

## **B. Hasil Studi Pendahuluan**

Pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 (anak usia dini), dimaksudkan untuk mengatasi

kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil dilapangan. Kondisi ideal yang dimaksud adalah:

1. Tersedianya modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat dengan mudah belajar baca tulis al-qur'an karena modul ini didesain secara menarik sehingga nantinya peserta didik khususnya anak usia dini menjadi senang dan cinta untuk terus belajar Al-Qur'an.
2. Hadirnya modul pembelajaran baca tulis al-qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 ini tidak lain adalah mengakomodir dari beberapa bentuk bahan ajar yang masih sederhana dan model pembelajaran yang konvensional yang dalam bentuknya kurang menarik bagi siswa dan juga dalam pembelajarannya yang masih terkesan monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, apalagi pada masa usia dini yang mereka tipe belajarnya masih harus diselingi dengan permainan.
3. Modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 ini diharapkan dapat menjadi buku pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dan tentunya juga efektif dalam pembelajaran sehingga siswa ketika belajar dengan menggunakan modul ini merasa senang dan tidak merasa bosan.

Dalam studi pendahuluan yang sudah dilakukan, buku ajar belajar baca tulis Al-Qur'an yang dipakai di MI Sunan Giri menggunakan *Iqro'*.

Setelah peneliti sendiri mengamati dan terjun langsung untuk melihat keefektivan dari penerapan buku ajar tersebut peneliti dapat menyimpulkan

bahwa buku ajar yang digunakan masih sangat sederhana sekali berikut peneliti akan menjelaskan lebih detailnya.

Dalam desain buku peneliti melihat bahwa desain kurang begitu menarik, karena tidak ada gambar-gambar yang dapat membangkitkan minat baca kepada peserta didik.

Untuk isinya terkesan monoton, di jilid 1 hanya mengenalkan harokat fathah saja sehingga menurut pemateri sendiri itu kurang efektif dan efisien. Untuk implementasinya juga kurang menarik sehingga pendidik merasa jenuh karena siswa belum bisa faham secara cepat. Dan seharusnya model isi materi untuk anak usia dini harus ada ilustrasi gambar supaya siswa tertarik dalam belajarnya.

Dan dalam proses belajar mengajarnya metode yang dipakai terkesan sangat monoton karena tidak ada variasi sama sekali, guru di sana memakai sistem individual jadi anak maju satu secara bergiliran mengaji kepada guru. Dan itu menurut peneliti terlalu sederhana sekali sehingga membuat siswa sangat cepat jenuh dan tidak mempunyai semangat untuk belajar serius dalam baca tulis al-Qur'an. Sehingga sangat wajar sekali ketika ada siswa-siswi yang sudah belajar lebih dari 1 tahun masih saja di jilid satu. Dan itu fakta dilapangan ketika guru mengajar di kelas 2 ada beberapa siswa yang masih belum mengenal huruf. Ada juga yang dari kelas 1 sampai kelas 2 masih belum lancar membaca dan masih sampai pada jilid 1.

Apalagi dikelas 2 yang sekarang sudah belajar lebih dari 1 semester, kebanyakan kemampuan mereka dalam membaca serta menulisnya masih sangat lemah.

Itu yang membuat peneliti mengembangkan suatu produk bahan ajar baru yaitu berupa modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk anak siswa kelas 2 dengan harapan peserta didik dapat belajar secara menyenangkan serta dalam waktu yang tidak terlalu lama peserta didik sudah mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Maka dari itu dari beberapa kasus yang dialami langsung oleh peneliti, sangat penting sekali dan sangat dibutuhkan proses belajar-mengajar yang menyenangkan yang harus diterapkan khususnya di MI Sunan Giri sendiri, sehingga peneliti membuat modul yang akan membuat siswa merasa senang dan target tercapai.

Dalam penelitian kali ini, peneliti mempunyai target jika dengan menggunakan iqra' bisa lancar kurang lebih 2-3 bulan, maka peneliti mengimplementasikan modul ini selama kurang lebih 1 bulan harus sudah lancar dengan membandingkan antara Kelompok control dan Kelompok Eksperimen.

### **C. Hasil Validasi Ahli Dan Uji Coba Sasaran**

Data yang diuraikan meliputi (1) data uji coba ahli materi (2) data uji coba ahli media (3) data uji coba perorangan (4) data uji coba kelompok kecil

(5) data uji coba lapangan yang diperoleh dari penelitian di “MI Sunan Giri Malang” dan (6) hasil belajar siswa dengan menggunakan produk pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur’an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2.

### **1. Data Uji Ahli Materi/Isi Modul**

Adapun ahli media yang ditunjuk sebagai penguji atau pengoreksi dari pengembangan produk peneliti yaitu Ust Ahmad Ubaidillah beliau adalah seorang yang hafidz Al-Qur’an Alumni Pondok Pesantren Al-Ihsan Blambangan. Dan beliau sekarang mempunyai sebuah TPQ yang berada didesa Karangduren Pakisaji Malang. Adapun tujuan dari uji coba pada ahli materi adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian kandungan isi materi dari produk yang sedang dikembangkan.

#### **a. Penyajian data**

Produk pengembangan yang yang diserahkan kepada ahli materi adalah buku ajar siswa beserta komponen-komponennya seperti, flashcard, puzzle, dan CD lagu semua terdapat didalam modul.

#### **1) Modul pegangan siswa**

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil penilaian ahli materi terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur’an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 yang diajukan dengan metode kuisioner dengan metode angket.

**Tabel 4.1 hasil penilaian ahli materi terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 melalui instrument angket**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KETERANGAN
1	Tingkat relevansi bahan ajar dengan kurikulum yang berlaku	5	Sangat relevan
2	Ketepatan judul unit dengan uraian materi dalam tiap unit	5	Sangat tepat
3	Bahasa yang digunakan dalam uraian buku ajar	4	Sesuai
4	Kemudahan bahasa dipahami dalam buku ajar	5	Sangat mudah
5	Kesesuaian komponen-komponen modul dengan karakteristik rekreatif	5	Sangat sesuai
6	Kemenarikan perwajahan atau pengemasan modul	5	Sangat menarik

	pembelajaran		
7	Validitas atau kesahihan isi secara keilmuan	3	Cukup valid
8	Keluasan dan kedalaman isi bahan ajar	5	Sangat luas
9	Keruntutan penyajian materi	5	Sangat runtun
10	Konsistensi format bahan ajar	5	Sangat konsisten
11	Ketercernaan uraian materi	5	Sangat baik
Jumlah skor		<b>52</b>	

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli materi setelah melihat dan mengamati dari semua komponen modul maka ahli materi memberikan beberapa masukan sebagai berikut yang akan dipaparkan dalam bentuk table.

**Tabel 4.2 Saran dan Kritik dari Ahli Materi**

NO	ASPEK YANG DINILAI	MASUKAN
<b>1</b>	Harokat	Masih banyak harokat yang tidak

		<p>sesuai, seperti ada dlmomah yang dibawah huruf yang seharusnya ada diatas huruf, ada yang satu huruf berharokat dua, ada yang harokatnya bersatu dengan huruf.</p> <p>Jadi harokat-harokat yang masih tidak sesuai mohon diperbaiki supaya tidak menimbulkan kepada pembaca khususnya peserta didik.</p>
<b>2</b>	Kosa kata	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk kosa-katanya diusahakan bisa mengandung makna</li> <li>• Masih banyak kosa-kata yang sama walaupun harokatnya beda. Jadi diusahakan dipersedikit lagi supaya pembaca/peserta didik lebih kaya akan kosa-kata.</li> </ul>
<b>3</b>	Strategi pembelajaran	Untuk strategi

		<p>pembelajarannya sudah sangat bagus sekali, insya Allah dengan menggunakan metode ini peserta didik akan semangat dan termotivasi dalam belajar membaca al-Qur'an hanya saja kelemahan di modul ini adalah pada isi yang harus dikaji kembali supaya lebih bermakna.</p>
--	--	--

## 2) Buku pegangan guru

Selain menilai isi materi dari buku pegangan siswa ahli materi juga menilai buku pegangan guru. Adapun hasil dari penilaian ahli materi terhadap buku pegangan guru akan dipaparkan melalui table dibawah ini.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Ahli Materi Terhadap Buku Pegangan Guru**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KETERANGAN
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	5	Sangat jelas
2	Kejelasan karakteristik mata	5	Sangat jelas

	pelajaran		
<b>3</b>	Ketepatan penyusunan rumusan tujuan pembelajaran	4	Tepat
<b>4</b>	Kejelasan tujuan pembelajaran	5	Sangat jelas
<b>5</b>	Kesesuaian pokok-pokok materi dengan tujuan pembelajaran	5	Sangat sesuai
<b>6</b>	Ketepatan penggunaan sistem pengajaran modul dalam meningkatkan hasil belajar	5	Sangat tepat
<b>7</b>	Kesesuaian alokasi waktu dengan penyajian materi	4	Sesuai
<b>8</b>	Ketepatan dalam mengembangkan instrument penilaian	5	Sangat tepat
<b>9</b>	Ketepatan penilaian hasil belajar dalam mengukur keberhasilan siswa	5	Sangat tepat
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	

Adapun data kualitatif yang didapatkan dari komentar dan saran dari ahli materi terkait dengan buku pegangan guru akan dipaparkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.4 saran/kritik ahli materi terhadap buku pegangan guru**

NO	ASPEK YANG DINILAI	KOMENTAR
1	Strategi pembelajaran	Modul itu sudah sangat bagus karena mengandung beberapa metode yang menyenangkan seperti puzzle, menggambar, bernyanyi dan flascard, menurut saya itu hal yang sangat menyenangkan sekali ketika belajar menggunakan media tersebut, namun adanya media itu jangan sampai menghilangkan dari eksistensi dari belajar al-Qur'an tersebut. Tetap harus belajar secara individual atau guru mengetes satu-satu kemampuan siswa supaya guru bisa mengetahui sejauh

		<p>mana pemahaman siswa terhadap materi.</p> <p>Karna menurut saya ini adalah metode yang baik jadi diusahakan konsistensi dalam menerapkannya sehingga Nampak hasil pencapaian siswa dalam memahami baca dan menulis al-Qur'an.</p>
2	Penilaian pembelajaran	<p>Dalam setiap harinya setelah pembelajaran selesai guru harus selalu menilai hasil dari masing-masing siswa supaya dapat mengetahui kecepatan pemahaman siswa.</p>

## **b. Analisis data**

Langkah berikut yang dilakukan setelah data tersajikan adalah kerja menganalisis data. Analisis data dilakukan mulai dari data tentang modul untuk siswa dan guru.

### **1) Buku panduan siswa**

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 seperti yang terdapat ditabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

#### **Jumlah Skor Ideal**

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 11 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 11 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 55.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas, maka secara keseluruhan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{52}{55} \times 100\% = 94,5\% \text{ (sangat baik)}$$

Bila dicocokkan dengan table kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *Sangat Baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan. Adapun komentar dan saran dari ahli materi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

## **2) Buku panduan guru**

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa

kelas 2 seperti yang terdapat ditabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

#### **Jumlah Skor Ideal**

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 9 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 9 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 45.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas, maka secara keseluruhan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{43}{45} \times 100\% = 95,5\% \text{ (sangat baik)}$$

Bila dicocokkan dengan table kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *Sangat Baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan.

Adapun komentar dan sarat dari ahli materi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

#### **c. Revisi I**

Setelah peneliti menerima masukan dari ahli materi maka peneliti melakukan revisi pada penulisan harokat, karena memang banyak penulisan harokat yang salah, sehingga kalau tidak dilakukan revisi akan menjadikan kebingungan pada pembaca atau peserta didik.

## **2. Data Uji Ahli Media**

Ahli media yang ditunjuk oleh peneliti untuk menilai desain modul adalah NurHasan.MPd.I. Beliau adalah desainer MI Sunan Giri Malang dan dosen di STIKIP Pasuruan. Adapun tujuan dari uji coba ahli media adalah untuk mengetahui ketepatan dan kesesuaian aspek desain dan media pembelajaran dari produk yang sedang dikembangkan.

### **a. Penyajian data**

Berikut ini akan disajikan paparan deskriptif hasil dari penilaian ahli media terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 yang terdiri dari buku pegangan siswa dan guru.

#### **1) Modul pegangan siswa**

Data hasil uji coba ahli media terhadap buku pegangan siswa dengan menggunakan angket yang meliputi 16 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahap uji coba yang dilakukan terhadap ahli media didapatkan hasil yang akan disajikan dalam bentuk table dibawah ini.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Coba Ahli Media Terhadap Buku  
Pegangan Siswa**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KETERANGAN
1	Kemenarikan pengemasan desain cover	5	Sangat menarik
2	Kejelasan identitas bahan ajar	5	Sangat jelas
3	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	5	Sangat jelas
4	Kejelasan kegiatan siswa	5	Sangat jelas
5	Ketepatan penempatan judul modul	5	Sangat tepat
6	Ketepatan penempatan tujuan pembelajaran	4	Tepat
7	Kejelasan tugas kegiatan siswa	5	Sangat jelas
8	Kesesuaian gambar ilustrasi dengan materi	5	Sangat sesuai

	yang disajikan		
<b>9</b>	Konsistensi penggunaan spasi dalam pengetikan	5	Sangat konsisten
<b>10</b>	Kesesuaian penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf untuk judul, sub-sub judul dan materi	4	Sesuai
<b>11</b>	Konsistensi penggunaan system penomoran	5	Sangat konsisten
<b>12</b>	Kejelasan tulisan atau ketikan	5	Sangat jelas
<b>13</b>	Kelengkapan komponen bahan ajar	5	Sangat lengkap
<b>14</b>	Kesesuaian antara soal/tes dengan tujuan pembelajaran	4	Sesuai
<b>15</b>	Konsistensi format bahan ajar	5	Sangat konsisten

<b>16</b>	Ketepatan pemilihan jenis, ukuran dan jenis kualitas kertas yang digunakan	5	Sangat tepat
<b>Jumlah skor</b>		<b>77</b>	

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan sarat ahli media terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 berkenaan dengan modul pegangan siswa akan dipaparkan dengan table dibawah ini.

**Tabel 4.6 Ikhtisar Data Penilaian Ahli Media Terhadap Buku Pegangan Siswa**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SARAN
<b>1</b>	Nama jilid	Untuk mengetahui mana yang jilid 1, 2 3 dan seterusnya diusahakan dicover diberi tanda, karna supaya pembaca memudahkan untuk mengenali mana yang jilid dasar, mana yang jilid atas.

2	Kolom puzzle	Untuk puzzlenya harus sesuai dengan gambar yang ada dibuku.
3	Lembar do'a	Masih belum ada do'a pembuka dan penutup ketika belajar dan setelah belajar.

## 2) Modul pegangan guru

Data hasil uji coba ahli media terhadap modul pegangan guru dengan menggunakan angket yang meliputi 14 aspek penilaian. Setiap aspek memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan skor terendah 1. Setelah melewati tahapan uji coba yang dilakukan terhadap ahli media, didapatkan hasil dan akan dipaparkan dalam kolom dibawah ini.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Coba Ahli Media**

### **Terhadap Buku Pegangan Guru**

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KETERANGAN
1	Kemenarikan pengemasan desain cover	5	Sangat menarik
2	Kejelasan identitas bahan ajar	5	Sangat jelas

<b>3</b>	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	Jelas
<b>4</b>	Kejelasan pokok-pokok materi	5	Jelas
<b>5</b>	Ketepatan alokasi waktu	4	Tepat
<b>6</b>	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	5	Jelas
<b>7</b>	Kejelasan kegiatan guru	5	Jelas
<b>8</b>	Kejelasan penilaian pembelajaran	4	Jelas
<b>9</b>	Ketepatan penempatan urutan komponen-komponen dalam pegangan guru	4	Tepat
<b>10</b>	Kelengkapan komponen-komponen dalam buku pegangan guru	5	Sangat lengkap
<b>11</b>	Konsistensi pegangan spasi dalam pengetikan	5	Konsisten
<b>12</b>	Ketepatan penggunaan variasi jenis, ukuran dan bentuk huruf	5	Sangat tepat
<b>13</b>	Kejelasan tulisan dan	4	Jelas

	pengetikan		
<b>14</b>	Ketepatan pemilihan jenis, ukuran dan kualitas kertas yang digunakan	4	Tepat
<b>Jumlah</b>		<b>64</b>	

Adapun saran dan tanggapan ahli media secara umum terhadap produk pengembangan adalah untuk desain Puzzle seharusnya lebih kepada huruf hijaiyah.

#### **b. Analisis data**

Analisis data tinjauan ahli media dilakukan mulai dari modul pegangan siswa dan modul pegangan guru.

##### **1) Modul pegangan siswa**

Berdasarkan hasil penilaian ahli media terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 seperti yang terdapat ditabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 16 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 16 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 80.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas, maka secara keseluruhan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{77}{80} \times 100\% = 96\% \text{ (sangat baik)}$$

Bila dicocokkan dengan table kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *Sangat Baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan.

Adapun komentar dan sarat dari ahli media akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

## 2) Modul pegangan guru

Berdasarkan hasil penilaian ahli media terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 seperti yang terdapat ditabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

### Jumlah Skor Ideal

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 14 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, maka jika 14 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 70.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas, maka secara keseluruhan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{61}{70} \times 100\% = 87\% \text{ (baik)}$$

Bila dicocokkan dengan table kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *Baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan.

Adapun komentar dan sarat dari ahli media akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

### **c. Revisi 2**

Setelah berkonsultasi dengan ahli media, dan juga mendapatkan masukan serata saran maka peneliti memilih merevisi dengan menambahi tulisan jilid pada setiap modul. Seperti modul yang pertama diberi jilid 2 untuk memudahkan pembaca atau peserta didik untuk mengetahui mana yang modul jilid dasar dan modul jilid atas.

## **3. Uji Coba Perorangan**

Uji coba perorangan dilakukan kepada siswa MI Sunan Giri kelas 2 sebanyak 3 orang. Dan data hasil uji coba perorangan dihimpun dengan menggunakan angket.

### **a. Penyajian data**

Penyajian data hasil uji coba perorangan terhadap produk pengembangan bahan ajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Coba Perorangan**

No	Pertanyaan	Responden			Jumlah skor
		1	2	3	
1	Tampilan fisik modul dapat menarik minat siswa.	5	5	5	15
2	Siswa dapat mengetahui cara penggunaan modul	5	4	3	12
3	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai	5	4	5	14
4	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul sangat jelas bagi siswa.	5	4	4	13
5	Siswa dapat memahami uraian materi	4	5	4	13
6	Lembar tugas dapat membantu saya memahami	5	5	5	15

	materi				
<b>7</b>	Siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri	5	4	4	13
<b>8</b>	Tugas dalam modul sangat menarik bagi siswa	5	5	5	15
<b>9</b>	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah dibaca oleh siswa	5	5	5	15
<b>10</b>	Lagu dalam modul dapat membantu siswa dalam memahami materi tentang harokat	5	5	5	15
<b>11</b>	Latihan puzzle membantu siswa memahami huruf hijaiyah	5	5	5	15
<b>12</b>	Kolom latihan menulis membantu siswa untuk belajar menulis secara mandiri	5	4	4	13

<b>13</b>	Alokasi waktu tugas yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa	5	5	5	15
<b>14</b>	Bahan ajar ini bermanfaat bagi siswa	5	5	5	15
<b>15</b>	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar mandiri	5	5	5	15
<b>Total skor</b>					<b>213</b>

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menulisnya terlalu banyak sehingga anak-anak merasa capek
- 2) Kolom menggambarinya kurang
- 3) Puzzlenya kurang
- 4) Lagunya juga kurang banyak

**b. Analisis data**

Berdasarkan hasil uji coba perorangan terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas

2 seperti yang terdapat ditabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, penilaian dilakukan pada setiap aspek penilaian dari jawaban 3 orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 3 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawaban untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 15.

**Tabel 4.9 Aspek Hasil Uji Coba Perorangan**

No	Setiap Aspek berjumlah	Keterangan	Persentase
1	12	1	80%
2	13	4	86,6%
3	14	1	93,3%
4	15	9	100%

Setelah dilakukan penghitungan dengan mengikuti rumus diatas maka dapat didapat hasil seperti pada tabel diatas. Dan akan peneliti jabarkan sebagaimana dibawah ini.

Dari 15 penilaian oleh 3 orang siswa akan diperoleh keterangan seperti dibawah ini.

**Tabel 4.10 Persentase Hasil Uji Coba Perorangan**

<b>No</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Keputusan</b>
<b>1</b>	80%	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
<b>2</b>	86,6%	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
<b>3</b>	93,3%	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
<b>4</b>	100%	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi keseluruhan produk pengembangan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

#### **Jumlah Skor Ideal**

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden 3. Dengan demikian skor, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 225.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{213}{225} \times 100\% = 94,6\% \text{ (sangat baik)}$$

Bila dicocokkan dengan table kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *Sangat Baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan.

Adapun komentar dan saran akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

#### **c. Revisi 3**

Pada tahap ini dilakukan penambahan do'a sebelum dan sesudah belajar. Do'a sebelum belajar ditempatkan pada awal halaman

setelah kata pengantar dan do'a setelah belajar ditempatkan pada halaman paling akhir.

#### 4. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada siswa MI Sunan Giri kelompok 1 dan kelompok 2 yang masing-masing kelompok terdapat 7 anak dan tiap kelompok masing-masing diambil sebanyak 4 siswa sehingga dari masing-masing kelompok diambil 2 siswa. Adapun data hasil uji coba dihimpun dengan menggunakan angket.

##### a. Penyajian data

Data hasil uji coba kelompok kecil terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 akan dipaparkan dalam bentuk table berikut ini.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

No	Pertanyaan	Responden				Jumlah skor
		1	2	3	4	
1	Tampilan fisik modul dapat menarik minat siswa.	5	5	5	5	20
2	Siswa dapat mengetahui cara penggunaan modul	5	4	4	5	18

<b>3</b>	Siswa memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai	5	4	5	5	19
<b>4</b>	Urutan penyajian materi pada setiap kegiatan belajar pada modul sangat jelas bagi siswa.	4	4	4	4	16
<b>5</b>	Siswa dapat memahami uraian materi	4	4	4	4	16
<b>6</b>	Lembar tugas dapat membantu saya memahami materi	5	5	5	5	20
<b>7</b>	Siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri	5	4	4	5	18
<b>8</b>	Tugas dalam modul sangat menarik bagi siswa	5	5	5	5	20
<b>9</b>	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah dibaca oleh siswa	4	4	4	4	16
<b>10</b>	Lagu dalam modul dapat membantu siswa dalam memahami materi tentang harokat	5	5	5	5	20

<b>11</b>	Latihan puzzle membantu siswa memahami huruf hijaiyah	5	5	5	5	20
<b>12</b>	Kolom latihan menulis membantu siswa untuk belajar menulis secara mandiri	4	4	4	4	16
<b>13</b>	Alokasi waktu tugas yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa	4	4	4	4	16
<b>14</b>	Bahan ajar ini bermanfaat bagi siswa	5	5	5	5	20
<b>15</b>	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar mandiri	5	5	5	5	20
<b>Total skor</b>						<b>275</b>

**b. Analisis data**

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 seperti yang terdapat ditabel, maka dapat dihitung prosentasenya dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal}}$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, penilaian dilakukan pada setiap aspek penilaian dari jawaban 4 orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 3 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawaban untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 20.

**Tabel 4.12 Aspek Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

No	Setiap Aspek berjumlah	Keterangan	Persentase
1	16	5	<b>80%</b>
2	18	2	<b>90%</b>
3	19	1	<b>95%</b>
4	20	7	<b>100%</b>

Setelah dilakukan penghitungan dengan mengikuti rumus diatas maka dapat didapat hasil seperti pada tabel diatas. Dan akan peneliti jabarkan sebagaimana dibawah ini.

Dari 15 penilaian oleh 4 orang siswa akan diperoleh keterangan seperti dibawah ini.

**Tabel 4.13 Persentase Hasil Uji Coba Kelompok Kecil**

No	Persentase	Kualifikasi	Keputusan
1	80%	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
2	90%	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
3	95%	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
4	100%	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi keseluruhan produk pengembangan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

**Prosentase =  $\frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$**

### **Jumlah Skor Ideal**

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden 4. Dengan demikian skor, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 300.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{275}{300} \times 100\% = 91,6\% \text{ (sangat baik)}$$

Bila dicocokkan dengan table kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *Sangat Baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan.

Adapun komentar dan saran akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan buku pegangan siswa.

#### **b. Revisi 4**

Tidak ada revisi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini.

### **5. Data Uji Coba Lapangan**

Uji coba lapangan dilakukan kepada satu orang guru Al-Qur'an dan siswa-siswi MI Sunan Giri Kelompok 1 kelas 2 sebanyak 7 orang. Adapun data dilapangan dihimpun dengan menggunakan angket.

#### **a. Penyajian data**

Adapun data hasil uji lapangan masing-masing subyek terhadap produk pengembangan akan dipaparkan sebagai berikut.

### 1) Guru Al-Qur'an

Data yang diperoleh dari guru Al-Qur'a n selaku observer, menggunakan angket yang meliputi 14 aspek penilaian. Setiap aspek penilaian memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan terendah 1. Setelah melewati tahap uji coba oleh guru Al-Qur'an didapatkan hasil yang akan disajikan pada table dibawah ini.

**Tabel 4.14 Hasil Penilaian Guru Al-Qur'an Terhadap Modul Pembelajaran**

<b>NO</b>	<b>ASPEK YANG DINILAI</b>	<b>SKOR</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	Kemenarikan fisik bahan ajar	5	Sangat menarik
<b>2</b>	Kemudahan petunjuk penggunaan	4	Mudah
<b>3</b>	Kejelasan sistem pembelajaran modul	4	Jelas
<b>4</b>	Kejelasan tujuan pembelajaran	4	Jelas
<b>5</b>	Kejelasan uraian materi pada tiap kegiatan belajar	4	Jelas
<b>6</b>	Kesesuaian materi	4	Sesuai

	pembelajaran dengan kemampuan siswa		
<b>7</b>	Tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan modul	5	Sangat paham
<b>8</b>	Kejelasan tugas dan latihan	4	Jelas
<b>9</b>	Kejelasan penilaian hasil belajar	5	Sangat jelas
<b>10</b>	Kesesuaian modul pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4	Sesuai
<b>11</b>	Ketepatan bahan ajar dengan karakteristik rekreatif	5	Sangat tepat
<b>12</b>	Ketertarikan siswa belajar Al-Qur'an dengan menggunakan modul rekreatif	5	Sangat tertarik
<b>13</b>	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan	5	Sangat terlibat

	modul rekreatif		
<b>14</b>	Ketepatan modul untuk pembelajaran AL-Qur'an	4	Tepat
<b>Jumlah skor</b>		<b>62</b>	

## 2) Siswa

Data yang diperoleh dari siswa selaku pengguna produk pengembangan, menggunakan angket meliputi 15 item pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki skor tertinggi yaitu 5 dan terendah adalah 1. Adapun hasil uji lapangan dari modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 dini aka dipaparkan pada table dibawah ini

**Tabel 4.15 Hasil Penilaian Siswa**

No	Pertanyaan	Responden							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
<b>1</b>	Tampilan fisik modul dapat menarik minat siswa.	5	5	5	5	5	5	5	35
<b>2</b>	Siswa dapat mengetahui cara	5	5	4	4	4	3	4	28



	siswa								
<b>9</b>	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar mudah dibaca oleh siswa	4	4	4	4	4	4	4	28
<b>10</b>	Lagu dalam modul dapat membantu siswa dalam memahami materi tentang harokat	5	5	5	5	5	5	5	35
<b>11</b>	Latihan puzzle membantu siswa memahami huruf hijaiyah	5	5	5	5	5	5	5	35
<b>12</b>	Kolom latihan menulis membantu siswa untuk belajar menulis secara mandiri	5	5	4	4	4	4	4	30

<b>13</b>	Alokasi waktu tugas yang diberikan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa	4	4	4	4	4	3	4	27
<b>14</b>	Bahan ajar ini bermanfaat bagi siswa	5	5	5	5	5	5	5	35
<b>15</b>	Bahan ajar ini mampu membimbing dan memotivasi siswa dalam belajar mandiri	5	5	5	5	5	5	5	35
<b>Total skor</b>									<b>467</b>

## **b. Analisis data**

Berdasarkan table penyajian data, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Analisis data dilakukan mulai dari data penilaian oleh guru Al-Qur'an dan 7 siswa MI Sunan Giri Malang Kelas 2.

### **1) Guru Al-Qur'an**

Berdasarkan tabel data hasil uji coba audiens yang dihimpun melalui kuesioner, maka dapat dihitung persentase tingkat kelayakan bahan ajar dengan rumus sebagai berikut.

**Prosentase = Jumlah skor jawaban responden X 100%**

### **Jumlah Skor Ideal**

Ada 14 point penilaian didalam angket untuk menilai modul pembelajaran baca tulis Al-Quran berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 dengan skor tertinggi 5 dan terendah adalah 1. Maka jika 14 aspek tersebut dikalikan 5 jumlah skor idealnya adalah 70.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{62}{70} \times 100\% = 88,5\% \text{ (baik)}$$

Bila dicocokkan dengan table kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *Baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan.

Adapun komentar dan saran akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan modul pembelajaran.

## **2) Siswa**

Berdasarkan tabel data hasil uji coba lapangan sebanyak 7 siswa di Mi Sunan Giri yang dihimpun melalui angket, maka dapat

dihitung persentase tingkat kelayakan modul pembelajaran berdasarkan setiap aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden dalam setiap aspek} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Ideal}}$$

Karena angket yang disiapkan tersebut, terdiri dari 15 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai 5, penilaian dilakukan pada setiap aspek penilaian dari jawaban 7 orang siswa. Bila setiap aspek penilaian tersebut dikalikan dengan 7 orang dengan skor maksimal 5, maka skor maksimal jawaban untuk setiap aspek penilaian akan mencapai angka 35.

**Tabel 4.17 Aspek Hasil Uji Coba Lapangan**

No	Setiap Aspek berjumlah	Keterangan	Persentase
1	27	2	77%
2	28	5	80%
3	30	1	86%
4	33	1	94%
5	35	6	100%

Setelah dilakukan penghitungan dengan mengikuti rumus diatas maka dapat didapat hasil seperti pada tabel diatas. Dan akan peneliti jabarkan sebagaimana dibawah ini.

Dari 15 penilaian oleh 7 orang siswa akan diperoleh keterangan seperti dibawah ini.

**Tabel 4.18 Persentase Hasil Uji Coba Lapangan**

No	Persentase	Kualifikasi	Keputusan
1	77%	Cukup baik	Produk dapat dilanjutkan, dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar dan tidak mendasar.
2	80%	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/

			tidak revisi.
<b>3</b>	86%	Baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/ tidak revisi.
<b>4</b>	94%	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.
<b>5</b>	100%	Sangat baik	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran/tidak revisi.

Selanjutnya untuk menentukan kualifikasi keseluruhan produk pengembangan dapat dihitung prosentase tingkat pencapaian sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

**Jumlah Skor Ideal**

Jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian dapat diperoleh dengan mengalikan 15 aspek dan skor maksimal dari setiap aspek penilaian yaitu 5 dengan jumlah responden 7. Dengan demikian skor, jumlah skor ideal dari keseluruhan aspek penilaian adalah 525.

Berdasarkan ketentuan rumus diatas maka secara keseluruhan dapat dihitung persentase tingkat pencapaian bahan ajar sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{467}{525} \times 100\% = 89\% \text{ (baik)}$$

Bila dicocokkan dengan table kelayakan yang sudah ditetapkan maka berada pada kualifikasi *Baik* sehingga produk pengembangan tidak perlu adanya revisi dan produk layak dipakai dilapangan. Namun tentunya bahan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa Kelas 2 ini masih banyak kekurangannya baik itu dari segi media, desain, materi dan juga metode pembelajaran maka dari itu, masukan-masukan yang ada akan dipertimbangkan untuk dilakukan revisi dengan tujuan agar diperoleh modul pembelajaran yang lebih baik lagi.

#### **c. Revisi 4**

Pada tahap ini juga tidak dilakukan revisi.

### **6. Data Hasil Belajar Siswa**

Adapun data hasil belajar siswa diperoleh dari adanya *pre test* dan *post test*. Sedangkan *pre test* dilaksanakan sebelum produk pengembangan diajarkan, dan *post test* dilaksanakan setelah siswa melakukan pembelajaran dengan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa Kelas 2.

**a. Penyajian data**

Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.19 Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PRE TEST</b>	<b>POST TEST</b>
<b>1</b>	Mochamad Lutfi Ramadan	56	84
<b>2</b>	Diyah Uddikri Anami.	58	85
<b>3</b>	Much. Husni Al Habsyi	53	81
<b>4</b>	M. Fikri Ramadan	64	89
<b>5</b>	Jehan Truli Abinta Agtianto.	65	90
<b>6</b>	M. Adi Prasetyo	64	88
<b>7</b>	Amiroh Nabilah Ramadhani	61	86

<b>Jumlah</b>	<b>421</b>	<b>606</b>
<b>Nilai rata-rata</b>	<b>60,1</b>	<b>85,5</b>

**Tabel 4.20 Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PRE TEST</b>	<b>POST TEST</b>
<b>1</b>	Anggara Trio Saputra	63	64
<b>2</b>	Aditya Maulana Prasetya	62	63
<b>3</b>	Aldin Nur Prasetyo	60	61
<b>4</b>	Devika Cita Sari	57	58
<b>5</b>	Elsa Nurul Linda Sari	55	57
<b>6</b>	Intan Permatasari	59	60
<b>7</b>	Krisna Aji Purnama	58	59
<b>Jumlah</b>		<b>414</b>	<b>422</b>
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>59, 1</b>	<b>60, 2</b>

**Tabel 4.21 Mengukur Keefektifan Metode Lama Dan Baru**

<b>Metode Mengajar Lama</b>	<b>Aspek Kinerja Terhadap Sistem</b>	<b>Metode Mengajar Baru</b>
1	Kecepatan pemahaman terhadap pelajaran	4
1	Kreativitas	4
1	Hasil belajar	3

**Keterangan:**

<b>Kecepatan pemahaman</b>	<b>Kreativitas</b>	<b>Hasil belajar</b>
1 : Lambat	1 : Rendah	1 : Rendah
2 : Agak Cepat	2 : Agak tinggi	2 : Agak tinggi
3 : Cepat	3 : Tinggi	3 : Tinggi
4 : Sangat Cepat	4 : Sangat Tinggi	4 : Sangat Tinggi

**Tabel 4.22 Kinerja Sistem Lama**

No	Nama	Skor			Jumlah
		A	B	C	
1	Mochamad Lutfi Ramadan	1	1	1	3
2	Diyah Uddikri Anami.	1	1	1	3
3	Much. Husni Al Habsyi	1	1	1	3
4	M. Fikri Ramadan	2	1	2	5
5	Jehan Truli Abinta Agtianto.	2	1	2	5
6	M. Adi Prasetyo	1	1	1	3
7	Amiroh Nabilah Ramadhani	1	1	1	3
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>7</b>	<b>9</b>	<b>25</b>

**Tabel 4.23 Kinerja Sistem Baru**

No	Nama	Skor			Jumlah
		A	B	C	
1	Mochamad Lutfi Ramadan	3	4	3	<b>10</b>
2	Diyah Uddikri Anami.	3	4	3	<b>10</b>

3	Much. Husni Al Habsyi	3	4	3	<b>10</b>
4	M. Fikri Ramadan	4	4	4	<b>12</b>
5	Jehan Truli Abinta Agtianto.	4	4	4	<b>12</b>
6	M. Adi Prasetyo	3	4	3	<b>10</b>
7	Amiroh Nabilah Ramadhani	3	4	3	<b>10</b>
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>28</b>	<b>23</b>	<b>74</b>

**Keterangan:**

**A** : Kecepatan pemahaman materi terhadap siswa

**B** : Kreativitas

**C** : Hasil belajar

**Tabel 4.24 Perbandingan Sistem Metode Lama Dan Baru**

<b>Metode Mengajar Lama</b>	<b>Aspek Kinerja Terhadap Sistem</b>	<b>Metode Mengajar Baru</b>
32%	Kecepatan pemahaman terhadap pelajaran	82%
25%	Kreativitas	100%
32%	Hasil belajar	82%

<b>29%</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>88%</b>
------------	------------------	------------

**b. Analisis data**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilakukan penghitungan nilai rata-rata *pre -test* dan *post-test*. Dari hasil penghitungan diketahui bahwa rata-rata perolehan nilai *pre-test* adalah 60,1 sedangkan perolehan rata-rata nilai *post-test* adalah 85,5. Dengan demikian ketika melihat hasil dari *post-test* ada peningkatan dari hasil pembelajaran siswa setelah memakai modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2.

Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar sesudah menggunakan modul lebih baik dari sebelum menggunakan modul. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 di MI Sunan Giri dinyatakan efektif dan Baik.

Berdasarkan tabel kerja sistem lama diatas diperoleh jumlah data = **25** Dengan demikian implementasi metode mengajar lama secara keseluruhan =  $25 : 84 = 0,29\%$  atau **29%** dari kriteria yang diharapkan. Bila dilihat implementasi metode mengajar berdsarkan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran =  $9 : 28 = 0,32\%$  atau **32%** dari kriteria yang diharapkan. Selanjutnya bila dilihat dari aspek kratifitas =  $7 : 28 = 0,25\%$  atau **25 %** dari kriteria yang diharapkan bila dilihat dari aspek hasil belajar =  $9 : 28 = 0,32\%$  atau **32%** dari

kriteria yang diharapkan . jadi implementasi metode mengajar lama terendah pada aspek kreatifitas yaitu **25%** .

Untuk tabel kerja sistem baru diatas diperoleh jumlah data = **74**  
Dengan demikian implementasi metode mengajar lama secara keseluruhan = **74 : 84 = 0,88%** atau **88%** dari kriteria yang diharapkan. Bila dilihat efektivitas metode mengajar berdsarkan kecepatan pemahaman terhadap pelajaran = **23 : 28 = 0,82%** **atau 82%** dari kriteria yang diharapkan. Selanjutnya bila dilihat dari aspek kratifitas = **28 : 28 = 1%** atau **100 %** dari kriteria yang diharapkan bila dilihat dari aspek hasil belajar = **23 : 28 = 0,82%** atau **82%** dari kriteria yang diharapkan. Jadi implementasi metode mengajar sistem baru yang paling tinggi ada pada aspek kreatifitas yaitu **100%** .

Untuk tabel perbandingan antara sistem lama dengan baru. Rata-rata efektivitas metode mengajar sistem lama = **29%** dan metode mengajar baru **88%** , kecepatan pemahaman murid terhadap pelajaran dengan metode lama = **32%** dan metode baru **82%** kreatifitas murid yang diajar dengan metode lama **25%** dan metode baru **100%** . Hasil belajar murid yang diajar dengan metode mengajar lama **32%** dan metode baru **82%** . Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa metode baru dapat meningkatkan kecepatan pemahaman murid terhadap pelajaran dari **32%** menjadi **82%** , kreatifitas murid dari **25%** menjadi **100%** dan hasil belajar murid dari **32%** dari **100%** . Kesimpulannya metoe mengajar baru lebih efektif dari metode mengajar lama.

Berikut ini perhitungan rata-rata nilai kelompok eksperimen dan kelompok control menggunakan software SPSS, dengan menggunakan analisis uji t. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok control.

### Uji t Per Test dan Post Test Kelompok Eksperiment

#### 1. Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	60.1429	7	4.59814	1.73793
Post Test	86.1429	7	3.13202	1.18379

Keterangan:

Tabel ini menyatakan nilai pre test dan post test dengan parameter: rata-rata *Pre Test* (60.1429) dan *Post Test* (86.1429), jumlah sampelnya (7), standar devisiasinya (Pre 4.59814 dan Post

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre Test-Post Test	-26.000	1.63299	.61721	-27.51027	-24.48973	-42.125	6	.000

3.13202) dan standar errornya adalah (Pre 1.73793 dan Post 1.18379).

#### 2. Paired Samples Test

Keterangan:

Ho = tidak ada perbedaan nilai test rata-rata antara sebelum dan sesudah menggunakan modul.

Hi = Ada perbedaan nilai test rata-rata antara sebelum dan sesudah menggunakan modul

Nilai t hitung adalah  $-42.125$ . mutlakkan nilai tersebut dan bandingkan dengan t tabel

Nilai t hitung ( $42.125$ ) > t tabel ( $2,571$ ) sehingga Ho ditolak.

Atau

Nilai Sig (2-tailed) ( $0.000$ ) < ( $0.025$ ), maka Ho ditolak.

Jadi bisa disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata test sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 ini. Dengan kata lain modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 berpengaruh terhadap hasil nilai test.

### Uji t Per Test dan Post Test Kelompok Kontrol

#### 1. Paired Sample statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	59.14	7	2.795	1.056
posttest	60.43	7	2.370	.896

Keterangan:

Tabel ini menyatakan nilai pre test dan post test dengan parameter: rata-rata *Pre Test* (59.14) dan *Post Test* (60.43), jumlah sampelnya (7), standar devisiasinya (Pre 2.795 dan Post 2.370) dan standar errornya adalah (Pre 1.057 dan Post .896)

2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	7	.970	.000

Keterangan:

Nilai Sig. (0.000) < 2,015) sehingga Ho di tolak. Ada hubungan atau perbedaan antara sebelum dan sesudah test dengan korelasi yang cukup besar yaitu, 0.970.

3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-1.286	.756	.286	-1.985	-.587	4.500	6	.004

Keterangan:

Ho = tidak ada perbedaan nilai test rata-rata antara sebelum dan sesudah menggunakan modul.

H1 = Ada perbedaan nilai test rata-rata antara sebelum dan sesudah menggunakan modul

Nilai t hitung adalah - 4.500. mutlakkan nilai tersebut dan bandingkan dengan t tabel

Nilai t hitung (4.500) > t tabel (2,571) sehingga Ho ditolak.

Atau

Nilai Sig (2-tailed) (0.004) < (0.025), maka Ho ditolak.

Jadi bisa disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata test sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2. Dengan kata lain modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk anak siswa kelas 2 berpengaruh terhadap hasil nilai test.

### **Uji t Perbandingan Kelompok Eksperiment dan Kontrol**

#### 1. Grup Statistics

<u>cls</u>	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<u>Hasil belajar</u> 1	7	86.14	3.132	1.184
2	7	60.43	2.370	.896

## 2. Independent Samples Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.476	.503	17.321	12	.000	25.714	1.485	22.480	28.949
Equal variances not assumed			17.321	11.176	.000	25.714	1.485	22.453	28.976

Hipotesis:

Ho : Tidak ada perbedaan rata-rata nilai post test antara kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai post test kelompok kontrol

Ha : Ada perbedaan antara rata-rata nilai post test kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai post test kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, peneliti menguji menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yakni mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

Dari tabel hasil independent Sample T Test, t hitung adalah 17.321 .Sedangkan t tabel didapatkan dari melihat tabel distribusi.t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2.5$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $14 - 2 = 12$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) maka didapatlah t tabel 2.179 (lihat di lampiran tabel distribusi) atau didapat di Microsoft Excel dengan mengetik =tinv(0.05,12) pada cell kosong kemudian enter.

Kriteria pengujian

Ho diterima jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak jika  $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasar probabilitas :

Ho diterima jika  $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika  $P \text{ value} < 0,05$

Maka peneliti membandingkan  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  dan probabilitas

Nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $17.321 > 2.179$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0.000 < 0,05$ ) maka Ho ditolak.

Kesimpulan :

Oleh karena nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $17.321 > 2.179$ ) dan  $P \text{ value}$  ( $0.000 < 0.05$ ) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai post test kelompok eksperimen dengan rata-rata nilai post test kelompok kontrol. Pada tabel group statistics terlihat rata-rata (mean) untuk kelompok eksperimen adalah 86.14 dan untuk kelompok kontrol adalah 60.43, artinya bahwa rata-rata nilai post test kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol. Nilai  $t_{\text{hitung}}$  positif, berarti rata-rata group 1 (kelompok eksperimen) lebih tinggi dari pada group 2 (kelompok

kontrol).Perbedaan rata-rata (mean diference) sebesar 25.714 (86.14 – 60.43), dan perbedaan berkisar antara 22.480 sampai 28.949 hal ini dapat dilihat di tabel hasil independent Sample T Test, pada bagian lower dan upper.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan beberapa pembahasan yaitu (1) Tentang langkah-langkah pengembangan modul yang meliputi (a) identitas produk pengembangan (b) karakteristik dan analisis, (2) efektivitas dari implementasi/penerapan modul.

#### **A. Langkah-Langkah Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Berbasis Kreatif Untuk Siswa Kelas 2**

Pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis kreatif untuk siswa kelas 2 ini berdasarkan pada kenyataan bahwa banyak siswa yang belajar secara monoton atau membosankan karena gurunya tidak mempunyai kreatifitas dalam membuat variasi pembelajaran sehingga anak merasa bosan dan motivasi belajar sangat rendah dan berdampak pada hasil belajar siswa. Ketika siswa belajar dengan semangat atau mempunyai motivasi tinggi maka secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajarnya.

Ada juga siswa yang sudah belajar baca tulis Al-Qur'an selama 1 tahun lebih namun masih belum menguasai huruf-huruf hijaiyah bahkan dalam membaca serta menulisnya masih membutuhkan bimbingan secara intensif.

Berangkat dari beberapa permasalahan diatas maka peneliti mengembangkan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis kreatif untuk siswa kelas 2 ini dengan harapan dapat meminimalisir dari beberapa permasalahan diatas. Karena komponen-komponen yang ada pada modul yang

peneliti kembangkan sangat menarik bagi siswa dalam pembelajaran karena ada permainan, mewarnai, dan flashcardnya sehingga pembelajaran mempunyai warna atau bervariasi.

Namun yang melatar belakangi peneliti sendiri untuk mengembangkan modul yang berbasis rekreatif ini adalah karena di sekolah yang peneliti yaitu di MI Sunan Giri banyak guru Al-Qur'an yang mengajarnya sangat monoton sekali tidak mempunyai variasi pembelajaran sehingga terkadang siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar Al-Qur'an.

Dan juga kemampuan dalam menguasai materi Al-Qur'an masih belum optimal, dibuktikan banyaknya siswa yang sudah mengaji selama kurang lebih 1 tahun kemampuan baca tulis Al-Qur'annya masih lemah. Apalagi setelah meneliti di MI Sunan Giri dan peneliti mengetes kemampuan semua siswa dalam baca tulis Al-Qur'annya, ternyata 90% siswa masih belum lancar membaca dan menulisnya dan juga ada yang belum mengenal huruf hijaiyah,.

Itu yang melatarbelakangi peneliti mengembangkan modul tersebut dengan harapan nantinya modul ini dapat membantu siswa belajar secara menyenangkan dan memahami materi dengan sangat cepat.

Adapun prosedur pengembangan modul pembelajaran ini ditempuh melalui beberapa tahap yaitu 1) tahap studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan seperti melakukan wawancara, tes kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an. 2) tahap pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 ini yang menggunakan

model Bord & Gall dan 3) tahap uji coba, seperti uji coba kepada ahli materi, ahli media, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Produk pengembangan modul pembelajaran ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui *review*, penilaian dan uji coba ahli materi Al-Qur'an, ahli desain, guru Al-Qur'an hadist dan siswa MI Sunan Giri sebagai sasaran penggunaan modul pengembangan. Aspek yang diungkap untuk melakukan revisi yaitu penulisan harokat, penambahan do'a sebelum dan sesudah belajar, pencantuman tujuan pembelajaran dan memperbanyak lagu-lagu serta penulisan jilid/modul 1,2,3 pada masing-masing jilid/modul. Adapun hasil dari review dan uji coba menjadi bahan penyempurnaan produk untuk di uji cobakan dilapangan.

Dengan menggunakan indikator penilaian keefektifan dan daya tarik pembelajaran Degeng<sup>1</sup>, modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk anak MI Sunan Giri dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan modul sebagai salah satu bagian dari strategi pengorganisasian isi pembelajaran memiliki tingkat keefektifan yang sangat tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran disajikan pada setiap sub bahasan.

---

<sup>1</sup> Degeng *Ilmu Pengajaran dan Taksonomi Verbal* (Jakarta: Dekdikbud, 1989) hal 84-140

Tujuan pembelajaran menginformasikan hasil belajar yang hendak dicapai siswa setelah mempelajari bahasan tertentu. Tujuan pembelajaran khusus menjadi indikator keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan setelah melakukan kegiatan belajar.

2. Pembelajaran dengan menggunakan modul sebagai salah satu bagian dari strategi penyampaian isi pembelajaran memiliki tingkat keefektifan dan daya tarik yang tinggi terhadap proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Strategi penyampaian pada modul ini sangatlah berbeda dengan buku ajar sebelumnya yang digunakan di MI Sunan Giri. Perbedaannya sangatlah banyak sekali mulai dari desain cover, dalam modul sebelumnya hanya gambar sederhana akan tetapi cover yang dibuat oleh peneliti mengandung unsure ceria seperti ada gambar anak kecil laki-laki dan perempuan yang membawa flash card dengan ceria, di hiasi dengan puzzle, flascard, lagu dan mewarnai.

Dalam segi isi, ketika anak sudah selesai modul yang dikembangkan oleh peneliti kemampuannya akan sama dengan anak yang selesai belajar jilid 3 pada modul sebelumnya yang dipakai di MI Sunan Giri.

Pada aspek penyampaiannya, modul yang dikembangkan oleh peneliti lebih kaya variasi dan metodenya karena siswa akan bermain namun tetap belajar. Seperti adanya Flascard huruf hijaiyah, puzzle surat pendek dan mewarnai huruf hijaiyah serta lagu menghafalkan arti dari suraat pendek.

3. Pembelajaran dengan menggunakan modul sebagai salah satu strategi pengelolaan pembelajaran memiliki tingkat efisiensi dan kemenarikan yang tinggi berkaitan dengan terbatasnya tenaga pengajar, alokasi waktu kegiatan tatap muka yang tersedia, dan tersedianya sumber belajar dalam pembelajar baca tulis Al-Qur'an.

Untuk bahan ajar yang berbasis rekreatif seperti yang dikembangkan oleh peneliti di MI Sunan Giri masih belum ada, maka dari itu peneliti ingin mengganti modul yang lama dengan modul yang peneliti kembangkan dengan melihat hasil evaluasi yang ada maka peneliti menganjurkan untuk dipakai sebagai buku pegangan siswa.

Produk pengembangan yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan dan tentunya ada kekurangan.

Adapun kelebihan dari modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif ini adalah:

1. Modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif ini mempunyai sistem kalsikan dan individual. Sistem. Dilanjutkan dengan Flascard huruf hijaiyah selama 10 menit semua dalam modulnya sendiri-sendiri dan 40 menit dengan sistem individual dengan memakai modul pembelajaran. akan mengerjakan latihan menulis huruf yang ada didalam modul. Sehingga pembelajaran akan maksimal karena siswa dari awal pembelajaran sampai semua melakukan aktifitas belajar. Sehingga bisa dibuktikan dari hasil yang telah dipaparkan dalam bab IV oleh peneliti

mempunyai hasil yang sangat bagus dalam semua aspek pembelajaran, baik dari hasil belajar, kreatifitas siswa dan motivasi belajar siswa.

2. Modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 mempunyai keunikan yang membedakannya dengan buku ajar yang lainnya khususnya yang dipakai disekolah MI Sunan Giri.

Adapun keunikannya antara lain:

- a) Buku ini dirancang dengan model Borg & Gall yang telah dibakukan sebagai salah satu diantara model-model pengembangan pembelajaran.
- b) Modul ini didesain sesuai dengan karakteristik siswa MI serta dapat digunakan secara individual dan klasikal.
- c) Modul ini berbasis rekreatif, maksudnya adalah modul ini didesain dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa ketika belajar dengan menggunakan modul ini tidak akan merasa bosan. Karena dalam modul ini mengandung komponen-komponen seperti ada flascard, puzzle, mewarnai, dan bernyanyi. Sehingga sangat cocok sekali untuk pembelajaran di MI, karena pada usia seperti itu siswa masih senang bermain. Namun walaupun anak belajar sambil bermain tujuan dari pembelajaran tetap tercapai.
- d) Modul pembelajaran ini disertai petunjuk penggunaan sehingga memudahkan peserta didik dalam memanfaatkannya.
- e) Pada bagian awal pengenalan huruf , ada beberapa lagu tentang arti dari salah satu surat pendek yaitu Surah Al-fatihah hijaiyah dan pengenalan

harokat, sehingga dengan adanya lagu tersebut peserta didik selalu akan mengingat materi.

- f) Modul pembelajaran ini dirancang full colour dan ada gambar-gambar menarik yang harus diwarnai serta puzzle. Yang cocok dengan karakteristik peserta didik anak usia dini.

Adapun keterbatasan dari modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 adalah:

1. Kurang adanya materi yang terstruktur.
2. Tidak ada hafalan surat, hadist dan do'a karena di sekolah peneliti atau di MI Sunan Giri, sudah ada waktu tersendiri untuk habitul surat hadist dan do'a.

Adapun kajian terhadap produksi pengembangan akan dikupas tuntas terkait dengan karakteristik modul tersebut. Produk modul pembelajaran akan dilakukan tinjauan analitik yang ditinjau dari dua aspek, yakni aspek desain teks dan aspek desain pesan.

## **1. Bahan ajar**

### **a. Identitas Produk**

Bentuk : Bahan cetak (*material printed*),

Judul : MODUL PEMBELAJARAN BACA  
TULIS AL-QUR'AN BERBASIS  
REKREATIF UNTUK SISWA KELAS

Sasaran : Siswa kelas 2

Nama pengarang : Laila Nur Halimah

Tebal Buku : 1,5 cm

Cetakan : Pertama

Ukuran kertas : A 4 (100 gram)

Jenis huruf dan font

➤ Judul Buku : Snap ITC, *Font Size 28*

➤ Heading : Comic Sains MS, *Font Size 15*

➤ Sub Heading : Comic Sains MS, *Font Size 15*

➤ Uraian : Times New Roman, *Font Size 65*

Materi

➤ Spasi : 1,5

## **b. Karakteristik dan Analisis**

### **1) Kajian aspek disain teks**

Kajian tentang bahan ajar dari aspek desain teks akan ditinjau dari segi percetakan sebagai berikut:

#### **a) Ukuran halaman (*pige size*)**

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak modul ini adalah A 4 (8. 27 mm x 11. 69 mm). Penggunaan ukuran A 4 ini dengan alasan lebih Jelas dalam membaca hurufnya dan lebih leluasa dalam mewarnainya. Walaupun tidak ada ketentuan khusus dalam pemilihan ukuran halaman, namun pemilihan ukuran halaman ini sangat perlu untuk diperhatikan karena berpengaruh luas dalam pemilihan tahap berikutnya dalam penambahan ilustrasi, gambar dan lain sebagainya. Ukuran A 4 dipilih karena menurut pengembang, ukuran cukup representative tau sesuai dan memadai untuk melakukan kreasi dan eksplorasi dalam mengembangkan desain dan tata letak penulisan, ilustrasi dan lain sebagainya.

**b) Tipe-tipe ukuran (*types size*)**

Ukuran tulisan untuk heading adalah *font* 15 sub *heading font* 15 dan uraian materi adalah *font* 65. Judul buku ditulis dengan huruf Times New Roman dengan *Font* 65, kata pengantar dan tema ditulis dengan Times New Roman *font* 14.

Maksud dari setting ini adalah supaya memberikan kesan yang lebih dinamis dan variatif ketika dilihat dari keseluruhan paragraf. Hal ini bersesuaian dengan paparan

paulina pannen<sup>y</sup> bahwa beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam penataan letak informasi untuk satu halaman cetak diantaranya yakni mempertimbangkan penggunaan variasi jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian. Sehingga kiranya penggunaan variasi jenis huruf dan ukuran yang ada didalam buku ajar cukup proporsional dalam rangka menarik perhatian pembaca khususnya siswa pengguna modul.

**c) Bentuk huruf (*Typefaces*)**

Bentuk huruf yang dipakai dalam bahan ajar ini adalah Times New Roman. Penggunaan masing-masing bentuk huruf, sebagaimana yang dikemukakan oleh Black dimaksudkan untuk:

(1) Mempertimbangkan tujuan teks

Tujuan teks adalah bahan ajar bagi siswa yang tergolong masa kanak-kanak, maka bentuk tulisan yang dipilih dirasakan cocok sebagai bentuk yang *childstyle* pada Candara dan yang konvensional dan familier pada Times New Roman.

(2) Menyakinkan perlunya pertimbangan memilih ukuran dan bentuk huruf yang tersedia.

---

<sup>y</sup> Sebagaimana dikutip dalam Tian Belawati dalam *materi pokok pengembangan bahan ajar edisi kesatu* (Jakarta: universitas terbuka: 2003), hlm. 2-8

Pertimbangan utama pemilihan bentuk huruf tersebut diatas adalah menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Harapannya bentuk huruf tersebut lebih disukai siswa dan mudah di baca.

(3) Bentuk huruf yang dipilih juga mempertimbangkan kejelasan huruf dan kemudahan ketika dibaca.

**d) Huruf besar (*Capital Letters*)**

Pemakaian huruf besar hanya digunakan pada penulisan judul utama, sedangkan untuk penulisan sub judul menggunakan huruf *Capitalize Each Word*. Hal ini sesuai dengan saran Tinker & Peterson yang menyebutkan kata yang dicetak dengan huruf besar berisi informasi khusus.

**e) Warna (*Colour*)**

Warna merupakan unsure visual yang penting, tetapi ia harus digunakan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk member kesan pemisahan atau penekanan atau untuk membangun keterpaduan. Warna juga dapat mempertinggi realism obyek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan dan menciptakan respon emosional tertentu<sup>r</sup> keberadaan warna berdasarkan

---

<sup>r</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997) hlm. 110

penelitian secara efektif dapat meningkatkan perhatian, khususnya dalam penggunaan multimedia. Dwyer, Tingker & Clark, mengungkapkan bahwa melalui warna, orang dapat membuat generalisasi secara lebih jelas. Hal ini menjelaskan bahwa:

- (1) Pembaca memiliki preferensi warna
- (2) Pembaca suka pada perubahan warna
- (3) Warna dapat membantu belajar
- (4) Tambahan warna harus digunakan dengan hemat dan konsisten, agar tidak membingungkan pembaca.

Kombinasi khusus warna tinta pada kertas berwarna lebih dapat dibaca daripada warna yang lain. Sebagai contoh, tinta hitam pada kertas putih atau kuning umumnya lebih menari daripada tinta sama pada kertas yang sama. Dan tinta hitam pada kertas gelap umumnya dihindari.

Berdasarkan penelitian tersebut, penulis menggunakan tinta warna hitam secara konsisten dalam uraian materi modul pembelajaran dan warna putih pada back ground. Warna kuning dan biru untuk menandai tema bahasan dan aktivitas pembelajaran. Penggunaan tinta hitam dan hijau secara konsisten dilakukan untuk menarik perhatian dan tidak membingungkan penerima pesan dalam

memahami informasi yang disampaikan dalam teks modul pembelajaran.

**f) Spasi teks (*Spacing the teks*)**

Spasi memainkan peranan yang penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi memisahkan kata, frase, anak kalimat, paragraph dan sub bab dari bagian-bagian lainnya. Jenis spasi yang digunakan dalam modul pembelajaran ini adalah spasi kombinasi vertical dan horizontal (*Combining Vertical dan Horizontal Spacing*).

Harapannya pembaca lebih dapat memusatkan perhatian dan lebih mudah memahami makna teks. Jenis spasi kombinasi ini digunakan untuk menyiasati agar dari segi isi sebuah teks mudah dipahami, disamping dari segi tampilan juga menarik tampilan pembaca. Bahan ajar ini menggunakan spasi 1,5. Antara kata dengan kata berjarak 1 ketuk. Ukuran spasi ini memudahkan siswa membaca ketikan dalam paparan materi (tidak melelahkan mata). Selain itu ukuran spasi 1,5 dapat mempermudah apabila siswa ingin member garis bawah atau member tanda terhadap hal-hal yang dianggap penting.

**g) Pengorganisasian Modul Pembelajaran**

Pengorganisasian modul pembelajaran ini secara keseluruhan adalah konsisten.

Komponen-komponen setiap bab sama dan spasi yang digunakan juga sama, sehingga tidak membingungkan pembaca. Yaitu dapat Standar Kompetensi Dasar dan Kompetensi dasar. Dan pada halaman pertama terdapat materi menyambung huruf dan pada materi selanjutnya terdapat puzzle akan ada latihan menulis huruf sambung dan menggambar dan juga setelahnya terdapat ada latihan puzzle surat pendek. Dan pada masing masing halaman secara bergantian lembarna membaca dan setelah itu lembaran menulis.

Hal ini sesuai dengan prinsip memory ketika materi yang dipelajari diorganisasikan, dan organisasi ini jelas bagi pelajar, pemahaman akan lebih mudah. Degen dalam bukunya menegaskan bahwa pengorganisaian pengajaran secara khusus merupakan fase yang sangat penting dalam rancangan pengajaran. *Syntesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si pembelajar yaitu dengan menunjukkan bagaimana topic-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan si pembelajar

memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang sedang dipelajari.

## **2) Kajian aspek desain pesan**

Kajian tentang karakteristik produk modul pembelajaran sebagai berikut.

### **a) Sampul luar**

Pada latar sampul terdapat gambar seorang guru perempuan dan anak kecil laki-laki yang membawa card huruf hijaiyah dengan gembira, memakai baju taqwa ungu variasi hijau, dan berkopyah biru variasi hijau. Warna background biru dan variasi kuning. Warna tulisan merah perpaduan hijau. Dan hiasan puzzle berwarna merah, biru. Hiasan flascard back ground berwarna warni dan tulisan huruf hijaiyahnya berwarna merah, hijau, orange, biru dan ungu. Hiasan crayon untuk menggambarinya berwarna kuning, merah, biru, hijau dan masing-masing ada perpaduan putih. Sedangkan untuk hiasan tanda lagu berwarna hitam.

Pada bagian paling atas depan terdapat judul modul pembelajaran “MODUL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN BERBASIS REKREATIF” penulisan judul tersebut menggunakan jenis huruf Snap ITC, *font size 28*. Dan di belakang cover kata hadist tersebut ada nama

peneliti yaitu “Laila Nur Halimah, mahasiswa strata 1 UIN Malang” penulisan kata tersebut menggunakan jenis huruf comic sans dengan ukuran *font size* 15.

**b) Kata pengantar**

Kata pengantar ditempatkan pada awal bahan ajar sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Isi dari kata pengantar adalah upaya penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca dengan menerapkan beberapa prinsip yaitu (1) mengucapkan rasa syukur kepada Allah karena diberi kekuatan dan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan modul pembelajaran. (2) memunculkan citra/kesan bahwa modul pembelajaran yang disusun layak dan penting dipelajari. (3) mengarahkan focus modul pembelajaran pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca. (4) ucapan terima kasih dan penghargaan yang besar untuk pihak-pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya modul pembelajaran.

**c) Daftar isi**

Daftar isi dibuat agar pembaca lebih mudah mencari isi materi yang ada pada bahan ajar tersebut dengan melihat halaman yang tertera pada daftar isi.

**d) Petunjuk penggunaan bahan ajar**

Petunjuk merupakan arah tentang cara pemakaian modul pembelajaran, bagaimana metode dan media di jalankan atau diterapkan.

**e) Tujuan pembelajaran umum dan khusus**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dalam modul pembelajaran. Tujuan terdiri dari tujuan pembelajaran umum (TPU) dan tujuan pembelajaran khusus (TPK). Penginformasian tujuan pembelajaran adalah agar seluruh kegiatan belajar ke tujuan yang ingin dicapai dan terarah.

**f) Uraian isi pembelajaran**

Uraian materi diketik dengan menggunakan jenis huruf Times New Arabic, *font* 65. Uraian materi yang disajikan dalam modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 meliputi, (1) Pengenalan huruf sambung (2) latihan membaca huruf sambung (3) latihan menulis huruf sambung (4) pengenalan surah pendek (5) latihan menulis surah pendek (6) latihan menulis huruf hijaiyah dengan dot to dot dan transparan (7) latihan menghafal surah pendek (8) latihan mewarnai huruf dan gambar (9) latihan merangkai huruf hijaiyah dengan puzzle.

### **g) Tes hasil pembelajaran**

Tes dilakukan pada setiap akhir pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana setiap harinya kemampuan siswa dalam memahami materi. Dan adapun tes kenaikan jilid akan dilakukan setelah siswa menyelesaikan sampai akhir halaman, setelah itu dilakukan review untuk mengetahui kelancaran siswa baru akan dilakukan tes untuk naik kepada jilid selanjutnya.

## **B. Implementasi penerapan modul pembelajaran baca tulis al-qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2.**

Cara mengimplementasi modul yang telah dibuat yaitu dengan strategi-strategi sebagai berikut yaitu :

### **I. Kegiatan Pembelajaran**

#### **a. Pembukaan**

- 1) Salam pembukaan dan membaca doa sebelum belajar.
- 2) Guru mengabsen siswa di kelas.
- 3) Apersepsi dan motivasi belajar: Guru mengajak siswa untuk mereview hasil pembelajaran pada BAB sebelumnya, dan memotivasi siswa untuk lebih semangat menghadapi materi yang berikutnya dengan bernyanyi bersama.

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Guru menerangkan tentang huruf-huruf yang mengalami perubahan bentuk
2. Siswa mengerjakan soal menyambung huruf
3. Guru menjelaskan cara mengisi Puzzel
4. Siswa mengisi Puzzel dengan didampingi Guru
5. Guru membaca sambil ditirukan oleh siswa
6. Kemudian siswa menulis sambil ditemani oleh guru
7. Siswa mewarna sesuai dengan pengetahuan mereka
8. Siswa menjodohkan huruf dengan bunyinya
9. Untuk Huruf dot to dot, siswa disuruh untuk menulis sendiri tanpa diterangkan
10. Guru mengajarkan untuk bernyanyi sesuai dengan nadanya
11. Kemudian siswa menirukan nyanyian dengan diulang berkali-kali setiap pertemuan
12. Siswa menempel Card yang sesuai dengan jawabannya yang benar

c. Kegiatan Penutup (5 menit)

- 1) Guru memberikan motivasi untuk bersemangat mempersiapkan setiap materinya dengan sebaik-baiknya
- 2) Guru mengingatkan siswa untuk belajar tajwid dan menghafal Q.S. Al-Asr , dan Q.S. Al-Kafirun, dengan sebaik-baiknya.
- 3) Membaca doa setelah belajar dan salam penutup.

Untuk mengimplementasi penerapan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk anak usia dini atau kelas 2 agar efektif, pengembang membuat instrument penilaian atau tanggapan berupa angket yang terdiri atas (1) Angket penilaian atau tanggapan oleh ahli materi (2) angket penilaian atau tanggapan dari ahli media (3) Angket penilaian atau tanggapan dari guru Al-Qur'an dan siswa.

Dari analisis data hasil uji coba yang diperoleh melalui angket tersebut, kelayakan dari aspek ketepatan pengembangan kandungan isi yang ada pada bahan ajar adalah 94,5 %. Kelayakan dari aspek disain atau media pembelajaran adalah 96%. Dan ketika di uji coba lapangan memiliki tingkat kelayakan 88,5%.

Sedangkan hasil belajar siswa yang diukur melalui *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan hasil nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang mencapai 25.4 %.

Demikian juga penghitungan hasil uji t diperoleh nilai harga t hitung = 17.321 > 2.179 dan Sig (2-tailed) (0.000 < 0.05) maka  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata nilai post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sehinga berdasarkan hasil uji coba diatas modul pengembangan baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 ini layak digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an khususnya di MI Sunan Giri.

Dari keterangan diatas bisa diketahui bahwa modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 ini sangat efektif sekali. Karena dengan belajar secara rekreatif siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Berikut komponen-komponen rekreatif yang juga dibuktikan dengan adanya penelitian:

1. Metode Bernyanyi<sup>4</sup>

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah metode bernyanyi. Menurut Honig, dalam Masitoh dkk. (2005) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak, dan pengembangan pribadinya secara luas. Sebab bernyanyi dapat: (1) menyenangkan, (2) menghilangkan kecemasan, (3) mengungkapkan ekspresi, (4) membantu rasa percaya diri, (5) membantu daya ingat anak, (6) mengembangkan rasa humor, (7) mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

Sejalan dengan rasional di atas, Ali (1984:10) menegaskan bahwa tujuan bernyanyi adalah untuk memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya perbendaharaan bahasa dan melatih daya ingat, dan bernyanyi memberikan kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak, sehingga dapat mendorong anak berminat untuk belajar

---

<sup>4</sup> <http://konspend.blogspot.com/2011/12/bernyanyi-bermusik-bagi-anak-usia-dini.html>  
diakses pada tanggal 22 April 2013 pukul 13.16 WIB

lebih giat. Dengan adanya manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran pada anak usia dini tersebut, para pembelajar dituntut untuk berkreasi dalam menciptakan lagu-lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Terlebih bila pembelajar dapat mengiringinya dengan instrument/musik, maka suasana pembelajaran akan lebih hidup dan menyenangkan (MMP PAUD, 2006).

Menurut Joy Dowling dalam Campbell (Anto, 2010) pengaruh-pengaruh positif pada macam-macam pembelajaran sangat berkaitan dengan dua bentuk proses mental, yakni; memori deklaratif, dan memori prosedural. Melalui musik, kedua proses tersebut dapat digabungkan. Artinya, musik dianggap mampu menggabungkan kekuatan pikiran (deklaratif) dan keretampilan atau gerakan tubuh (prosedural). Itu sebabnya, salah satu hal yang dianggap menyenangkan bagi pembelajar di usia 8 tahun adalah ketika mereka diajak belajar sambil bernyanyi dan menari (terbatas pada gerakan).

Campbell sendiri juga menjelaskan bahwa, musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak, sedangkan gelombang otak tersebut dapat dimodifikasi oleh suara musik maupun suara yang ditimbulkan sendiri. Artinya, keterpaduan antara musik dan bernyanyi sangat baik bila digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab, melalui

keseimbangan otak yang dihasilkan, akan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dan mampu menguatkan daya konsentrasi.

Kesimpulannya, antara musik dengan bernyanyi memiliki keterkaitan yang kuat dalam proses pembelajaran. Sebab, selain menimbulkan motivasi yang tinggi (bernyanyi) juga mampu meningkatkan daya fokus yang optimal (bernyanyi & musik). Dengan demikian, kegiatan bernyanyi dapat dijadikan metode dalam pembelajaran, sedangkan musik dapat dimediasi/dijadikan media dalam pembelajaran.

## 2. Metode Mewarnai Huruf

Dalam jurnal *Nursing Studies* Volume 1 Nomer 1 Tahun 2012 halaman 19 ada penelitian yang dilakukan oleh Ameliorani seorang mahasiswa program keperawatan fakultas kedokteran universitas diponogoro dan Bambang Edi W staf pengajar keperawatan fakultas kedokteran universitas diponogoro yang judulnya adalah “Perbedaan Tingkat kecemasan Pasien Anak Usia Pra Sekolah Sebelum dan Sesudah Mewarnai” menyimpulkan bahwa efek pemberian program mewarnai memberikan dampak yang positif dan memberikan efek rileks pada siswa.

## 3. Metode Puzzle

Muhammad Husain dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Cooperative Learning Melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas VII Mts Yaspuri Di Malang” menyimpulkan bahwa belajar dengan menggunakan puzzle dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 4. Metode Flash Card

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Ekawati Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Dalam Pengejaran Kosa Kata dan Kalimat Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin 28 Purwosari Metro Lampung” menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa setelah belajar dengan menggunakan metode Flash Card.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas, dapat disimpulkan bahwa :

Proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap kelompok sasaran modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 bagi siswa MI Sunan Giri Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 bagi siswa MI Sunan Giri Malang adalah sebagai berikut:
  - (a) Studi pendahuluan dengan melakukan penilaian kebutuhan seperti melakukan wawancara, dan tes kemampuan siswa.
  - (b) Pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 yang menggunakan model Borg & Gall.
  - (c) Uji coba, seperti uji coba kepada ahli materi, ahli media, perorangan, kelompok kecil dan yang terakhir uji coba lapangan.
2. Dari hasil uji coba bisa dikatakan bahwa modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 bagi siswa MI Sunan Giri Malang sangat efektif karena:
  - (a) Motivasi belajar siswa meningkat.
  - (b) Siswa dapat memahami materi dengan cepat.
  - (c) Hasil belajar siswa naik yang awalnya dilakukan *pre test* nilai rata-ratanya adalah 60,1 % dan

setelah memakai modul dilakukan *post test* nilai rata-ratanya menjadi 85,5 % jadi ada peningkatan sekitar 25.4 %.

Dengan demikian, modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 bagi siswa MI Sunan Giri Malang mempunyai kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan penggunaan modul pembelajaran ini membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.

## **B. Saran**

Saran-saran yang disampaikan berkenaan dengan pengembangan modul pembelajaran ini dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu (1) Saran pemanfaatan produk, (2) Saran desiminasi produk, (3) Saran pengembangan produk lebih lanjut.

### **1. Saran pemanfaatan produk**

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan modul pembelajaran disarankan sebagai berikut : (a) Bagi siswa, hendaknya modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas. (b) dapat dimiliki siswa sebagai modul pembelajaran utama pengganti bahan ajar yang lama. (c) Bagi guru, sebaiknya menggunakan buku pegangan guru karena dilengkapi dengan komponen-komponen berbasis rekreatif seperti adanya flash card, puzzle dan lagu. (d) Pemanfaatan media ini sebaiknya tidak dijadikan satu-satunya sumber belajar dalam pembelajaran. Modul pembelajaran ini hendaknya didukung dengan metode dan media yang lain yang relevan dengan materi pembelajaran. Hal ini penting untuk

memperkaya wawasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode dan media yang bervariasi. (e) Bagi kepala sekolah, dengan adanya pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 dapat dijadikan pertimbangan untuk dimanfaatkan disekolah.

## **2. Saran desiminasi produk**

Pengembangan produk pada skala yang lebih luas perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: (a)Meningat bahwa pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 dikembangkan sampai pada tahap evaluasi formatif, maka sebelum didesiminasikan, sebaiknya dilakukan evaluasi sumatif terlebih dahulu. Bila ditemukan kesalahan atau kelemahan yang perlu diperbaiki, maka produk pengembangan direvisi seperlunya. (b) Modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 sebagai alternative pemecahan masalah di bagi siswa MI Sunan Giri Malang., dan untuk diterapkan disekolah lain perlu memperhatikan karakteristik siswa dan sekolah yang bersangkutan.

## **3. Saran pengembangan produk lebih lanjut**

Beberapa saran pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut: (a) Produk ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang telah disebutkan pada kajian produk yang telah direvisi, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka mengeliminasi kekurangan dari produk tersebut. (b) Penggunaan subyek dan waktu uji coba dalam

pengembangan ini sangat terbatas sehingga perlu adanya pengembangan lebih lanjut dengan jumlah subyek yang lebih besar dan waktu yang digunakan sesuai dengan pembelajaran satu semester. (c) Strategi pembelajaran yang diterapkan harus merujuk pada modul pembelajaran, dan lebih kembangkan lagi sehingga lebih kreatif dan bervariasi sehingga siswa merasa senang dan termotivasi. (d) Pengembangan bahan ajar ini tidak dimaksudkan untuk mengatasi seluruh permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Permasalahan lain seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, alokasi waktu pembelajaran yang tidak sesuai dengan kedalaman atau kepadatan materi, dan permasalahan lainnya juga perlu untuk dicarikan alternative pemecahannya dengan melakukan berbagai upaya yang memadai. (e) Sebelum pemanfaatan produk modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 perlu dilakukan uji coba berulang-ulang pada subyek uji coba yang lebih besar untuk mendapatkan tingkat keefektifan dan efisiensi yang lebih baik. (f) Untuk memperjelas dan mempermudah pemanfaatan produk pengembangan modul pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berbasis rekreatif untuk siswa kelas 2 sebaiknya dikembangkan lagi dalam bentuk e-book, media pembelajaran interaktif atau bentuk yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syarifuddin, 2004. *Mendidik Anak Membaca, menulis dan mencitai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Ahmad Tafsir, 1992. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya
- Ahmad Tafsir, 1999. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung; Rosda Karya
- As'ad Humam., 2000. *BUKU IQRO', Cara Cepat Belajar Al-Qur'an Jilid 2*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta
- Azhar Arsyad, 1997. *Media Pengajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bachtiar Surin, 1978. *Terjemah & Tafsir Al-Qur'an*, Bandung, Fa. SUMATRA
- B Suryosubroto, 1983. *Sistem Pengajaran dengan Modul* Yogyakarta; Bina Aksara
- Chabib Thoha, saifuddin Zuhri, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama* Semarang: Pustaka Pelajar
- Dede Rosyada, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* Jakarta; Kencana
- DEPAG RI, 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahan* , Semarang: Pt Kumudasmoro Grafindo Dimiyati dan Mujiono, 1999. *Belajar Pembelajaran* . Jakarta; PT Rieneka Cipta
- Departemen Pendidikn Nasional, 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*,
- Degeng, 1989. *Ilmu Pengajaran dan Taksonomi Verbal* Jakarta: Dekdikbud
- E. Mulyasa, 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- H Ali Muaffa, 2006. *Standart nasional dan metodologi pengajaran Al Qur'an*, Makalah disajikan pada sosialisai lagu tartil TKA/TPA , IAIN Sunan Ampel Surabaya

- H.M. Nur Shodiq Achrom, kordintor Malang III, *Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qaidah Qiraati*, Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Siratul Fuqaha' II
- M. Quraisy Syihab, 1997. *Mu'jizat Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Agama Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya
- Mukhtar, 1995. Materi Pendidikan Agama Islam., Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nurul Huda, 2006. *strategi pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan al qur'an santri di PIQ Malang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Oemar Hamalik, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; PT Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Siti Kusriani, dkk, 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I), Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Sjahminan Zaini dan Muhaimin, 1991. *Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia Sebuah Tinjauan Psikologi*, Jakarta: Kalam Mulia
- S. Nasution, 2000 *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara
- Soemiarti Patmonodewo, 1995. *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah* Jakarta
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta; Rieneka Cipta
- Sunarto, 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta; Rieneka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta; Rieneka Cipta

Tadjab, dkk. *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* Surabaya: Karya Aditama

Walter Borg and M.D Gall,1983. *Education Research an Introduction*, New York: Loongman,

Walter Dick and Lau Carey,1978. *The Sistematic Design Of Instruction USA*. Scott Foresman and Company

Wiwin Dinar Pratisi,2008. *Psikologi Anak Usia Dini* Jakarta : PT Indeks

Hayatun Fardah Rudi Arifin, “Belajar Al-QUr’an Strategis Siapkan Generasi Qur’ani” <http://www.depag.co.id> diakses pada tanggal 13 Oktober 2013 Pukul 14.30 WIB

<http://rumahtartilyogyakarta.blogspot.com/2009/02/metode-mengajar-al-quran-yanbua.html> diakses pada tanggal 15 Oktober 2013 pukul 14.35 WIB

<http://mr-zan.blogspot.com/2011/12/strategi-pembelajaran-rekreatif.html> diakses pada tanggal 16 Oktober 2013 Pukul 19.30 WIB

## DATA POST TEST

NAMA : Diyah Uddikri Anami.

KELAS : 2 (KELOMPOK EKSPERIMENT)

NO	PENILAIAN	SKOR	KETERANGAN
1	Mengenal huruf hijaiyah	85	CUKUP
2	Lancar membaca huruf hijaiyah	85	CUKUP
3	Ketepatan makhorijul huruf hijaiyah	80	CUKUP
4	Dapat menulis huruf hijaiyah	85	CUKUP BAIK
5	Membaca dengan antusias	90	CUKUP
6	Aktif dalam mengikuti pembelajaran	90	CUKUP
		JUMLAH SKOR	515
		RATA2	85

## DATA POST TEST

NAMA : Mochamad Lutfi Ramadan

KELAS : 2 (KELOMPOK EKSPERIMENT)

NO	PENILAIAN	SKOR	KETERANGAN
1	Mengenal huruf hijaiyah	80	CUKUP
2	Lancer membaca huruf hijaiyah	80	CUKUP
3	Ketepatan makhorijul huruf hijaiyah	85	CUKUP
4	Dapat menulis huruf hijaiyah	80	CUKUP BAIK
5	Membaca dengan antusias	90	CUKUP
6	Aktif dalam mengikuti pembelajaran	90	CUKUP
		JUMLAH SKOR	505
		RATA2	84

## DATA POST TEST

NAMA : Much. Husni Al Habsyi

KELAS : 2 (KELOMPOK EKSPERIMENT)

1	Mengenal huruf hijaiyah	75	CUKUP
2	Lancar membaca huruf hijaiyah	75	CUKUP
3	Ketepatan makhorijul huruf hijaiyah	80	CUKUP
4	Dapat menulis huruf hijaiyah	80	CUKUP BAIK
5	Membaca dengan antusias	90	CUKUP
6	Aktif dalam mengikuti pembelajaran	90	CUKUP
		JUMLAH SKOR	490
		RATA2	81

## DATA POST TEST

NAMA : Jehan Truli Abinta Agtianto.

KELAS : 2 (KELOMPOK EKSPERIMENT)

NO	PENILAIAN	SKOR	KETERANGAN
1	Mengenal huruf hijaiyah	95	CUKUP
2	Lancar membaca huruf hijaiyah	90	CUKUP
3	Ketepatan makhorijul huruf hijaiyah	50	CUKUP
4	Dapat menulis huruf hijaiyah	85	CUKUP BAIK
5	Membaca dengan antusias	90	CUKUP
6	Aktif dalam mengikuti pembelajaran	90	CUKUP
		JUMLAH SKOR	540
		RATA2	90

## DATA POST TEST

NAMA : M. Adi Prasetyo

KELAS : 2 (KELOMPOK EKSPERIMENT)

NO	PENILAIAN	SKOR	KETERANGAN
1	Mengenal huruf hijaiyah	90	CUKUP
2	Lancar membaca huruf hijaiyah	90	CUKUP
3	Ketepatan makhorijul huruf hijaiyah	80	CUKUP
4	Dapat menulis huruf hijaiyah	90	CUKUP BAIK
5	Membaca dengan antusias	90	CUKUP
6	Aktif dalam mengikuti pembelajaran	90	CUKUP
		JUMLAH SKOR	530
		RATA2	88

### DATA POST TEST

NAMA : Amiroh Nabilah Ramadhani

KELAS : 2 (KELOMPOK EKSPERIMENT)

NO	PENILAIAN	SKOR	KETERANGAN
1	Mengenal huruf hijaiyah	88	CUKUP
2	Lancar membaca huruf hijaiyah	88	CUKUP
3	Ketepatan makhorijul huruf hijaiyah	80	CUKUP
4	Dapat menulis huruf hijaiyah	85	CUKUP BAIK
5	Membaca dengan antusias	90	CUKUP
6	Aktif dalam mengikuti pembelajaran	90	CUKUP
		JUMLAH SKOR	521
		RATA2	86

## DATA POST TEST

NAMA : M. Fikri Ramadan

KELAS : 2 (KELOMPOK EKSPERIMENT)

NO	PENILAIAN	SKOR	KETERANGAN
1	Mengenal huruf hijaiyah	90	CUKUP
2	Lancer membaca huruf hijaiyah	90	CUKUP
3	Ketepatan makhorijul huruf hijaiyah	85	CUKUP
4	Dapat menulis huruf hijaiyah	90	CUKUP BAIK
5	Membaca dengan antusias	90	CUKUP
6	Aktif dalam mengikuti pembelajaran	90	CUKUP
		JUMLAH SKOR	535
		RATA2	89

## Uji t Per Test dan Post Test Kelompok Eksperiment

### 1. Paired Samples Statistic

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre Test	60.1429	7	4.59814	1.73793
Post Test	86.1429	7	3.13202	1.18379

## Uji t Per Test dan Post Test Kelompok Kontrol

### 1. Paired Sample statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	59.14	7	2.795	1.056
posttest	60.43	7	2.370	.896

### 2. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	7	.970	.000

### 3. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-1.286	.756	.286	-1.985	-.587	4.500	6	.004

## Uji t Perbandingan Kelompok Eksperimen dan Kontrol

## 1. Grup Statistics

<u>klas</u>	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<u>Hasil belajar</u> 1	7	86.14	3.132	1.184
2	7	60.43	2.370	.896

## 2. Independent Samples Test

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Equal variances assumed	.476	.503	17.321	12	.000	25.714	1.485	22.480	28.949	
Equal variances not assumed			17.321	11.176	.000	25.714	1.485	22.453	28.976	